

**ANALISIS KEBUTUHAN MODAL KERJA PADA PERUSAHAAN  
UMUM DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR**

Diajukan Oleh

Dewi Patabang

4518012161



**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Guna Memperoleh Gelar**

**Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kebutuhan Modal Kerja pada Perusahaan Umum  
Daerah Air Minum Kota Makassar

Nama Mahasiswa : Dewi Patabang

Stambuk/NIM : 4518012161

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Tempat Penelitian : Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar

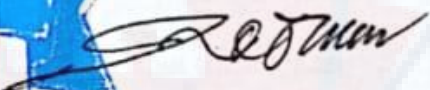
UNIVERSITAS

Telah Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. H. Muhammad Yusuf Saleh, S.E., M.Si

  
Rafiuddin, S.E., M.Si


Mengetahui dan Mengesahkan:

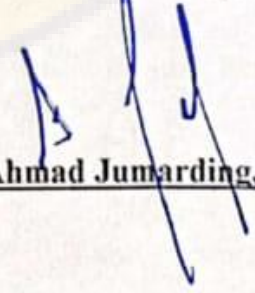
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi  
Manajemen

  
Dr. Hj. Hermawaty Abu Bakar, S.E., M.M.

  
Ahmad Jumarding, S.E., M.M.

Tanggal Pengesahan.....

## PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Patabang

NIM : 4518012161

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Analisis kebutuhan Modal Kerja pada Perusahaan Umum Daerah  
Air Minum Kota Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pertanyaan ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 26 Juli 2022

Mahasiswa yang bersangkutan



  
Dewi Patabang



## KATA PENGANTAR

Untaian puji dan syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul **“Analisis Kebutuhan Modal Kerja pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar”**.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Pertama-pertama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Bapak Zius, Ibu Ludia Bapak Bela tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil.
2. kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, ST.,M.Si.
3. Ibu Dr. Herminawaty Abu Bakar SE.,MM.,CSBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd.,SE.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
5. Bapak Ahmad Jumarding SE.,MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
6. Kepada bapak Dr. H. Muhammad Yusuf Saleh, SE., M.Si dan bapak Rafiuddin, SE.,M.Si sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah

diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan *literature*, serta diskusi- diskusi yang dilakukan dengan penulis. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam mengurus Administrasi.

7. Direktur Utama Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar bapak Beni Iskandar S.H atas pemberian izin kepada penulis untuk melakukan penelitian. Bapak Muh. Saleh, S.AG dan bapak Sumasdi Rizal, SE. yang telah bersedia meluangkan waktunya selama penulis melakukan penelitian.
8. Kepada kakak Devi tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil. seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan kepada penulis dan kepada iang yang telah mendukung serta memberikan semangat kepada Penulis
9. Kepada sahabat-sahabat penulis yang telah bersama sejak menjadi mahasiswa baru Warda, Henny, Hani, Hainun, Dani, Stevany dan Boy yang selalu memberikan semangat.
10. Kepada teman-teman penulis Rahma, resky, lince, Ades, Obar, Alif dan seluruh teman-teman Manajemen kelas E Ang. 18 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih selama perkuliahan telah menjadi teman buat penulis

11. Kepada sahabatku Diana, Elvira, Sindy, Arabelia, Astuti, Winda dan santi serta Teman-teman KKN terimakasih karena selalu menjadi teman yang baik buat penulis

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapat pahala di sisi Allah SWT, Aamiin Yaa Rabbal Alamiin.

Makassar, 26 Juli 2022

Penulis

Dewi Patabang

# ANALISIS KEBUTUHAN MODAL KERJA PADA PERUSAHAAN UMUM DAREAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR

Oleh:

**Dewi patabang**

Email : [dewipatabang1@gmail.com](mailto:dewipatabang1@gmail.com)

Pembimbing 1

**Dr. H. Muhammad Yusuf Saleh, SE., M.Si**

Email : [yusufsaleh258@yahoo.co.id](mailto:yusufsaleh258@yahoo.co.id)

Pembimbing 2

**Rafiuddin, SE., M.Si**

Email : [rafiuddinbosowa@gmail.com](mailto:rafiuddinbosowa@gmail.com)

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Bosowa**

## ABSTRAK

Dewi Patabang 2022. Skripsi. Analisis Kebutuhan Modal Kerja pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar dibimbing oleh Dr. H. Muhammad Yusuf Saleh, SE., M.Si dan Rafiuddin, SE., M.Si.

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan oleh peneliti, Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana kebutuhan modal kerja pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar yang diukur dengan menggunakan beberapa rasio di antaranya rasio *current ratio*, *Quick ratio*, *receivable turnover*, *inventory turnover*, *working capital turnover*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif pendekatan kuantitatif yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang telah diterima dari Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar berupa data laporan keuangan yang didalamnya terdapat laporan kas, neraca dan laba rugi sehingga sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas untuk penulis menganalisis serta membandingkan dengan teori yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan modal kerja pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar dengan menggunakan rasio *current ratio*, *Quick ratio*, *receivable turnover*, *inventory turnover*, *working capital turnover*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan modal kerja pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar periode tahun 2019-2021 adalah kurang baik atau dapat dikatakan belum optimal hal ini biasa dilihat dari analisis modal kerja yang dihasilkan cenderung tidak memenuhi standar industri.

**Kata Kunci** : Modal Kerja

**ANALYSIS OF WORKING CAPITAL REQUIREMENTS IN MAKASSAR CITY  
DRINKING WATER PUBLIC COMPANIES**

**By:**

**Dewi Patabang**

**Email : [dewipatabang1@gmail.com](mailto:dewipatabang1@gmail.com)**

**Advisor 1**

**Dr. H. Muhammad Yusuf Saleh, SE., M.Si**

**Email : [yusufsaleh258@yahoo.co.id](mailto:yusufsaleh258@yahoo.co.id)**

**Advisor 2**

**Rafiuddin, SE., M.Si**

**Email : [rafiuddinbosowa@gmail.com](mailto:rafiuddinbosowa@gmail.com)**

**Management Study Program**

**faculty of Economics and Business**

**Bosowa University**

**ABSTRACT**

*Dewi Patabang 2022. Thesis. Analysis of Working Capital Requirements at Regional Public Water Company of Makassar City, guided by Dr. H. Muhammad Yusuf Saleh, SE., M.Si and Rafiuddin, SE., M.Si*

*In accordance with the problems proposed by the researcher, the purpose of this study is to analyze and find out how the working capital needs of the Makassar City Public Water Company are measured using several ratios including the current ratio, Quick ratio, receivable turnover, inventory turnover, working capital turnover.*

*In this study the authors use descriptive analysis quantitative approach which is carried out by collecting data that has been received from the Regional Public Company for Drinking Water in Makassar City in the form of financial report data in which there are cash reports, balance sheets and profit and loss so that it provides a fairly clear picture for the authors to analyze and compare with existing theory.*

*This study aims to analyze the working capital requirements of the Makassar City Water Supply Company using the current ratio, quick ratio, receivable turnover, inventory turnover, working capital turnover. The results of the study show that the working capital needs of the Makassar City Public Water Company for the period 2019-2021 are not good or can be said to be not optimal, this is usually seen from the analysis of working capital that tends to not meet industry standards.*

**Keywords:** Working Capital

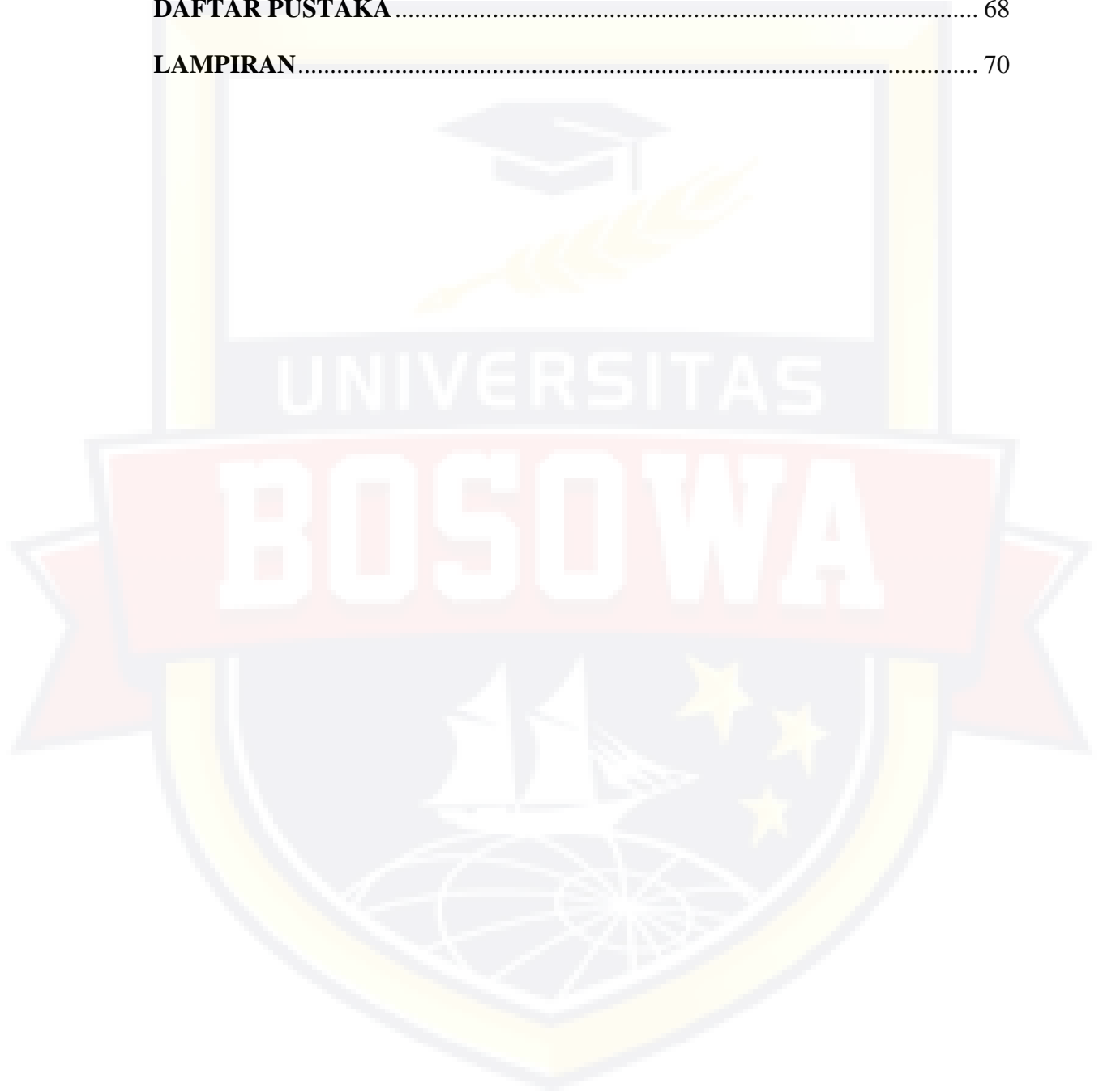


## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEORSINILAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Rumusuan Masalah .....	3
1.3.Tujuan penelitian.....	3
1.4.Manfaat penelitian.....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSATAKA</b> .....	5
2.1. Kerangka Teori.....	5
2.1.1 Pengertin Laporan Keuangan .....	5
2.1.2. Tujuan Laporan keuangan.....	8
2.1.3 Pengertian Modal kerja.....	9
2.1.4. Jenis-Jenis Modal Kerja.....	11
2.1.5 Konsep Modal Kerja.....	12
2.1.6. Pentingnya modal kerja .....	14
2.1.7. Sumber Modal Kerja .....	15

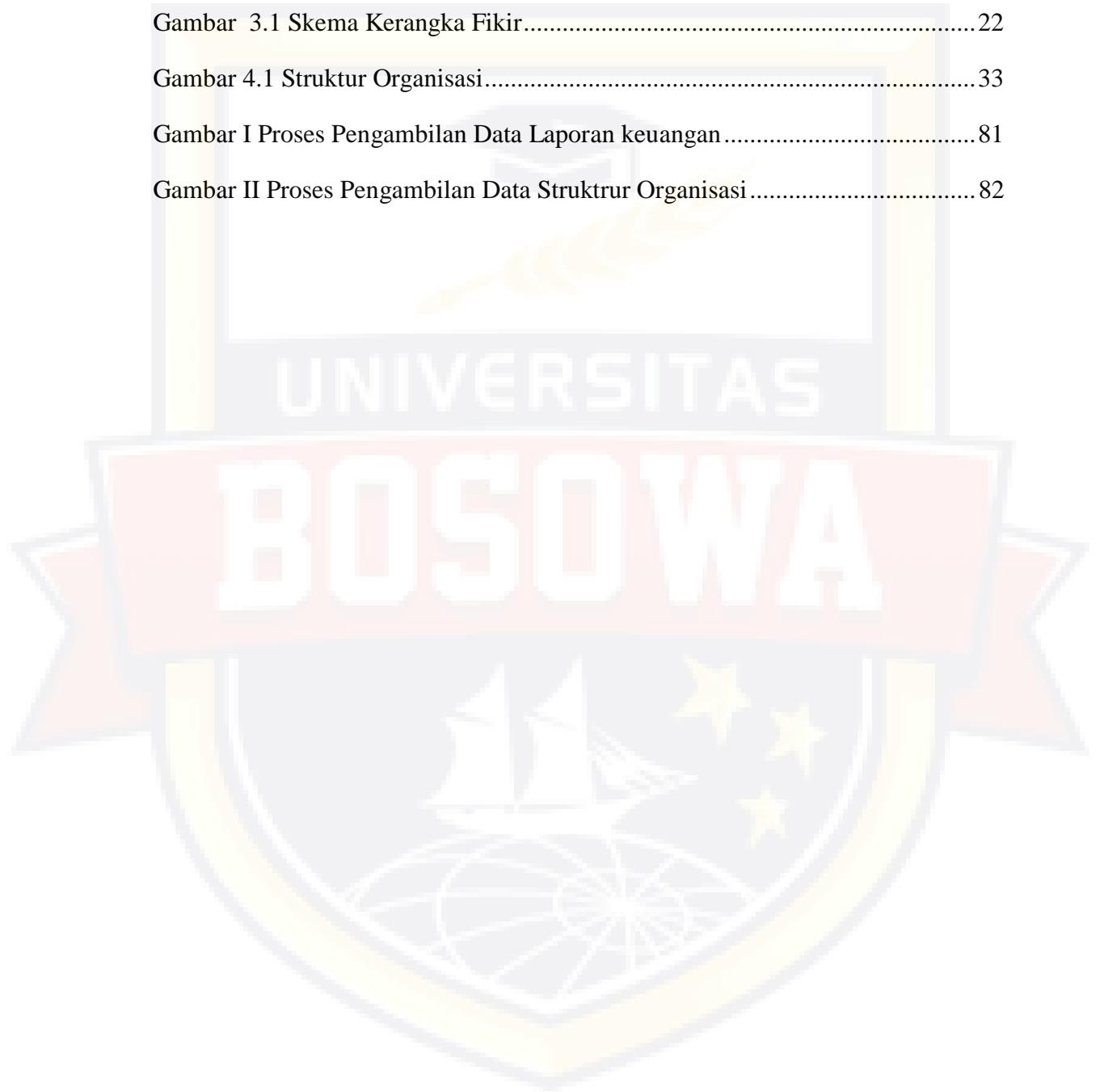
2.1.8. Penggunaan Modal Kerja .....	17
2.1.9. Rasio Modal Kerja.....	18
2.1.10. Metode Penentuan Kebutuhan Modal kerja .....	20
2.2. Kerangka Fikir .....	22
2.3. Hipotesis.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	24
3.2. Metode Pengumpulan Data .....	24
3.2.1 Studi lapangan .....	24
3.2.2 studi pustaka .....	24
3.3 Jenis Dan Sumber Data .....	24
3.3.1 Jenis Data.....	24
3.3.2 Sumber Data .....	25
3.4. Metode Analisis .....	25
3.5. Defenisi Oprasional.....	28
<b>BA B IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	29
4.1.1. Sejarah Perusahaan.....	31
4.1.2. visi dan Misi Perusahaan .....	31
4.1.3. Struktur Organisasi .....	32
4.2. Deskripsi Data.....	40
4.2.1 Analisis Rasio Modal Kerja.....	40
4.2.2 Analisis Modal Kerja.....	46
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian .....	62
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>

5.1. Kesimpulan .....	66
5.2. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Kerangka Fikir.....	22
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	33
Gambar I Proses Pengambilan Data Laporan keuangan.....	81
Gambar II Proses Pengambilan Data Struktur Organisasi.....	82



## DAFTAR TABEL GAMBAR

Tabel 4.1 Standar Industri Modal Kerja.....	59
Tabel 4.2 Data Rekapitan Komponen Kebutuhan Modal Kerja pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar tahun 2019-2021 .....	59
Tabel 4.3 Data Kebutuhan Modal Kerja pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar tahun 2019-2021 .....	62





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang.**

Pada umumnya tujuan setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa, dagang dan manufaktur memiliki tujuan sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga keseimbangan perusahaan dimasa yang akan datang, seiring dengan era globalisasi yang membuat dunia bisnis berkembang, setiap perusahaan harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik. Salah satu indikator yang digunakan untuk mencapai perusahaan terkelola dengan baik yaitu bagaimana perusahaan tersebut mengelola modal kerja. Dalam mencapai laba yang diharapkan perusahaan perlu melakukan penjualan yang dilaksanakan perusahaan maka harus melakukan kegiatan produksi. Dalam melakukan kegiatan produksi, pastinya memerlukan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya. Misalnya untuk membayar gaji dan melunasi pinjaman-pinjaman jangka pendeknya. Modal kerja yang dikeluarkan diharapkan akan kembali ke perusahaan dalam jangka pendek melalui hasil penjualan produksinya dengan jumlah yang lebih besar. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perusahaan semestisnya memanfaatkan modal kerja secara efektif dan efisien serta mencegah terjadinya pemborosan.

Dalam perkembangan dunia usaha saat ini, peningkatan kegiatan usaha sering berhadapan dengan masalah-masalah yang kerap kali menjadi hambatan dalam pengembangannya. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh setiap perusahaan adalah menyediakan modal kerja yang diperlukan untuk menunjang seluruh kegiatan perusahaan. Agar tidak terjadi hal tersebut, maka perusahaan

harus mengusahakan ketercukupan modal kerja. Sehingga dapat menjaga lankannya secara efektif dan efisien. Dalam menangani keuangan perusahaan, masalah seperti kelebihan atau kekurangan dalam modal kerja sangat mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh, terutama perusahaan dituntut untuk beroperasi secara produktif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan seefektif dan seefisien mungkin, oleh karena itu kebutuhan modal kerja berguna untuk mengembangkan keuangan perusahaan yang mana harus dipersiapkan sejak dini karena dalam pengambilan keputusan akan bersifat jangka panjang.

Perusahaan Umum Daerah Air Minum Makassar merupakan salah satu perusahaan milik daerah yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. PDAM merupakan perusahaan daerah yang memberikan sarana penyedia air bersih yang diawasi dan dimonitori oleh aparat-aparat esekutif maupun legislatif daerah, dalam melakukan kegiatan usahanya. Perusahaan Umum Daerah Air Minum merupakan perusahaan penyedia air yang sangat besar maka analisis kebutuhan modal kerja ini dapat digunakan tidak hanya keperluan lahan, mesin dan tenaga kerja tetapi dalam upaya meningkatkan pengetahuan sumber dan penggunaan dana suatu perusahaan pelayanan air bersih ini dapat berkembang dan mempunyai hasil yang dapat meningkatkan pendapatan. Kebutuhan modal awal bagi perusahaan terhadap produksi sangat berpengaruh, semakin besar modal yang dikerluarkan untuk perusahaan maka semakin besar pula hasil produksi yang akan diterima, dapat dilihat dari keuntungan hasil produksi yang didapatkan dalam setahun. Kemampuan setiap perusahaan dalam mengoptimalkan kebutuhan modal kerja

diharapkan mampu menenagkan persaingan usaha maupun meningkatkan laba usahanya. Dengan adanya modal kerja yang cukup maka sangat penting bagi perusahaan karena dengan begitu memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan sebaik mungkin dan tidak mengalami kesulitan ataupun resiko yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Jika tidak adanya modal kerja berarti perusahaan tidak dapat memaksimalkan kegiatan. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki kelebihan atau kekurangan modal kerja serta menilai berapakah modal kerja yang dibutuhkan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum, sehingga perlu dilakukan suatu analisi terhadap modal kerja. Maka penulis bermaksud menulis skripsi dengan judul **“Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah kebutuhan modal kerja pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar belum optimal?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan modal kerja pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penenilitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menganalisi modal kerja.

2. Bagi perusahaan, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan untuk perusahaan dalam membuat perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan terkait dengan modal kerja untuk kedepannya.
3. Bagi akademis, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan inspirasi, bahan acuan dan juga bahan pembanding bagi mereka yang berminat untuk meneliti masalah ini lebih lanjut.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Kerangka Teori

##### 2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Untuk mengetahui pengertian dari laporan keuangan berikut dijelaskan beberapa defenisi pengertian laporan keuangan menurut para ahli :

Menurut Kasmir (2019:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu priode tertentu.

Menurut Werner R. Murhadi (2019:1) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, Maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan

Menurut Harahap (2013:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dari hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu stsau jangka waktu tertentu. Adapun jenisa laporan keuangan yang lazim dikenal dengan neraca, laporan laba rugi atau hasil usaha laporan arusa kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Menurut Andri dan Endang (2 015:39) laporan keuangan merupakan produk akhir dari segala proses pencatatan dan pengihtisaran data transaksi bisnis.

Menurut Amril M. Said (2008:7) laporan keuangan merupakan rangku man akhir dari suatu aktiva usaha baik berbentuk usaha perseorangan, perdagangan dan industri maupun bentuk-bentuk lainnya.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mendapatkan suatu informasi sehubungan dengan posisi keuangan dari suatu perusahaan. Inti dari laporan keuangan ditujukan pada pihak diluar perusahaan,



sehingga yang bersangkutan dapat menggunakan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai perusahaan tersebut.

Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan, karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang yang pasti misalnya reputasi dan prestasi perusahaan ( Syahyunan, 2015).

Pada umumnya ada 2 (dua) laporan keuangan yang utama yaitu :

- a. Neraca ( *Balance Sheet* )
- b. Perhitungan Laba Rugi ( *Income Statement* )

#### **A. Neraca**

Menurut Munawir neraca (2002:39) neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aktiva, kewajiban-kewajiban atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau modal pemilik pada suatu saat tertentu.

Menurut James C Van Herne, dalam Kasmir (2012:30) neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

Agar neraca dapat berfungsi memberikan informasi yang berguna bagi yang berkepentingan, Maka penyajian tidaklah terkelompok dan dalam urutan yang logis serta menggunakan istilah yang sederhana, sehingga memudahkan untuk dianalisa lebih lanjut antara lain sebagai dasar untuk menanalisis modal kerja perusahaan. Demikian pula sebaliknya pula pengelompokan perkiraan dalam neraca dilakukan secara tetap, hal ini dapat mengakibatkan laporan keuangan tersebut menyesatkan bagi yang menggunakannya dengan demikian menurut Irham Fahmi (2016) neraca terdiri tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan ekuitas pemilik.

### 1. Aktiva

Aktiva atau yang sering disebut asset merupakan sumber ekonomi yang dapat memberikan manfaat usaha pada masa yang akan datang serta berada dalam saldo normal debit. Aset terdiri dari piutang usaha, aset tetap, persediaan, biaya dibayar muka dan aset tidak berwujud.

### 2. Hutang

Hutang merupakan pembayaran yang ditunda hingga periode tertentu berdasarkan kesepakatan kepada pihak lain. Dengan demikian hutang tersebut harus dilunasi sebelum batas jatuh tempo atau waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini kewajiban secara garis besar terdiri dari utang usaha, utang pajak dan utang non usaha.

### 3. Ekuitas Pemilik

Ekuitas pemilik adalah selisih antara sumber-sumber ekonomi dengan pengorbanan-pengorbanan ekonomis perusahaan, atau selisih antara jumlah aktiva dan kewajiban perusahaan yang merupakan bagian dari hak pemilik. Namun hal tersebut bukan merupakan ukuran nilai perusahaan.

## **B. Laba Rugi**

Menurut Sirait (2014:20) laporan laba rugi adalah suatu laporan yang memberikan informasi kinerja perusahaan menjalankan operasinya dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini pada hakekatnya melaporkan pendapatan dan beban laba rugi selama periode tertentu. Antara hasil dengan beban ditandingkan sehingga memperoleh laba bersih (*matching concept*). Apabila hasil lebih besar dari beban, maka selisihnya rugi bersih. Laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang

menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca. Laporan laba rugi terdiri dari dua bagian utama yaitu :

#### 1. Pendapatan

Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan jumlah kewajiban perusahaan yang timbul dari transaksi penyerahan barang atau jasa, atau aktivitas usaha lainnya dalam suatu periode yang diakui dan diukur berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi penyerahan barang atau jasa atau aktivitas usaha lainnya itu adalah yang berhubungan

#### 1. Beban

Beban adalah penurunan jumlah aktiva atau kenaikan jumlah kewajiban perusahaan yang timbul dari konsekuensi transaksi pembelian atau jasa, atau aktivitas usaha lainnya dalam suatu periode.

### **2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut Hans (2016 : 126) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

Menurut Hutaeruk (2017 : 10) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan yaitu tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kegiatan perusahaan sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan akan digunakan untuk

mengambil keputusan oleh manajemen di masa yang akan datang. Berikut ini menurut Kasmir (2017) beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan Informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan Informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva,pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang catatan atau laporan keuangan.

### **2.1.3. Pengertian Modal kerja**

Modal kerja menurut Kasmir (2011:250) adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya, sedangkan Jumingan (2011:66) mengatakan bahwa modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*grossworking capital*). Defenisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dan unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas,

surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Adapun pengertian modal kerja menurut Fahmi (dalam Utami,2016) menyatakan bahwa modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek kas, surat-surat berharga, persediaan dan piutang. Modal kerja penting bagi perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Pengertian modal kerja menurut (Wijaya & Tjun, 2017) merupakan total dana yang tertanam dalam bentuk aset lancar yang selalu berputar dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan. Modal kerja bertambah.apabila pendapatan bertambah. Hal itu menunjukkan, jika perusahaan ingin modal kerjanya bertambah, maka perusahaan harus meningkatkan jumlah pendapatannya.

Weston & Brigham (2006:157) modal kerja adalah investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dagang dan persediaan yang terdapat dalam suatu perusahaan. Ketiga defenisi diatas menunjukan modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. pengelolaan modal kerja adalah suatu hal yang sangat penting untuk dianalisis dalam mengetahui bagaimana perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya dalam mencapai tujuan perusahaan yakni mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal untuk menjamin kelangsungan kegiatan operasional. Adapun konsep modal kerja yang diambil menurut Riyanto (1995) adalah sebagai berikut:



### 1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini didasarkan atas kualitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek.

### 2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitikberatkan pada konsep kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian konsep modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun para pemilik perusahaan.

### 3. Konsep Fungsional

Setiap dana yang digunakan dalam proses dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan, sebagian dana digunakan untuk menghasilkan pendapatan pada periode tersebut dan sebagian lagi dana digunakan dengan maksud menghasilkan pendapatan pada periode- periode berikutnya.

#### **2.1.4. Jenis-jenis Modal Kerja**

##### 1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanen adalah modal kerja harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Modal kerja permanen ini dapat, Maka dari pada itu untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan

bukanlah hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa jenis menurut Sawir (2017) sebagai berikut:

- a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk dapat menjamin kontinuitas usahanya.
2. Modal kerja variabel (*variabel working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara :
  - a. Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
  - b. Modal kerja siklus, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi.
  - c. Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

### **2.1.5 Konsep Modal Kerja**

Menurut Sawir (2017) mengemukakan beberapa konsep modal kerja yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana

yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*Gross Working Capital*).

## 2. Konsep Kualitatif

Apabila pada konsep kualitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar dan utang yang harus segera dibayar. Dengan demikian, sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karena itu, modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bersih (*Net Working Capital*).

## 3. Konsep Fungsional

Konsep ini didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan

selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut.

#### **2.1.6 Pentingnya Modal Kerja**

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki kecukupan modal kerja akan sulit untuk menjalankan kegiatannya atau macet operasinya. Tanpa modal kerja yang cukup, suatu perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Akhirnya akan ditinggalkan pelanggannya dan akan menderita kerugian. Oleh karena itu, sebagian besar pekerjaan manajer keuangan dicurahkan pada kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Utari:dkk,2014).

Begitupun sebaliknya jika perusahaan memiliki kelebihan atas modal kerja akan mengakibatkan kemampuan laba menurun sebagai akibat lambatnya perputaran dana perusahaan, yang menimbulkan kesan bahwa manajemen tidak mampu menggunakan modal kerja secara efisien. Jika modal kerja tersebut dipinjam dari bank maka perusahaan mengalami kerugian dalam membayar bunga. Adanya hubungan yang langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan untuk membiayai aktiva lancar. Peningkatan penjualan akan membutuhkan tambahan persediaan dan mungkin juga tambahan kas. Investasi aktiva lancar hanya memiliki waktu yang relative singkat dalam pengambilan keputusan.

#### **2.1.7 Sumber Modal Kerja**

Menurut Alex S. Nitisemito, (2013:25) sumber modal berdasarkan asalnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: Sumber intern dan sumber ekstern.

Menurut S. Munawir (2014:25), pada dasarnya sumber modal kerja perusahaan dapat berasal dari:

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan dari penjualan-penjualan surat berharga
3. Penjualan aktiva tidak lancar.
4. Penjualan saham dan obligasi

Sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan menurut Kasmir (2017), yaitu :

1. Hasil operasi perusahaan

Hasil operasi perusahaan, maksudnya ialah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba atau laba yang belum dibagi. Selama laba yang belum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, maka akan menambah modal kerja perusahaan. Namun, modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu saja dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama.

2. Keuntungan penjualan surat berharga

Keuntungan penjualan surat berharga, juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besarnya selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat berharga dalam kondisi rugi, maka otomatis akan mengurangi modal kerja.

3. Penjualan saham

Penjualan saham, artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih



dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja, sekalipun kebiasaan (prioritas) dalam manajemen keuangan hasil penjualan saham lebih ditekankan untuk kebutuhan investasi jangka panjang.

4. Penjualan aktiva tetap

Penjualan aktiva tetap, maksudnya yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

5. Penjualan obligasi

Penjualan obligasi, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang sama seperti halnya dengan penjualan saham.

6. Memperoleh pinjaman

Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek. Khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya pinjaman, terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.

7. Dana hibah

Memperoleh dana hibah dari berbagai lembaga. Dana hibah ini juga dapat

digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

### **2.1.8 Penggunaan Modal Kerja**

Penggunaan modal kerja diharapkan dilakukan secara efektif dan efisien, hal ini dikarenakan untuk mengurangi perubahan bentuk dan penurunan aktiva yang berlebihan oleh perusahaan. Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passiva. Munawir (2010:124) bahwa penggunaan modal kerja bisa dilakukan perusahaan untuk:

- a. Perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasional lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
- b. Perusahaan membeli bahan baku atau barang dagangan yang digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual.
- c. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga, pada saat perusahaan menjual surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
- d. Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang.
- e. Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan dan mesin.
- f. Pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek dan utang bank jangka panjang.
- g. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar dengan alasan tertentu

dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu atau selamanya. Pengambilan uang atau barang untuk keperluan pribadi termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan

### 2.1.9. Rasio Modal Kerja

Tidak hanya bank dan para kreditor jangka pendek saja yang tertarik terhadap angka-angka rasio modal kerja, yaitu rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya-tidaknya ingin mengetahui.

#### 1. *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2016:134) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Hal serupa dikemukakan Mamduh (2016:75) yang mengatakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : Syahyunan (2015)

#### 2. *Quick Ratio*

Menurut Kasmir, 2012:135 Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya paling rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Oleh karena

itu, dalam perhitungan rasio cair (*quick ratio*), nilai persediaan dikeluarkan dari aktiva cair.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : Sawir (2017).

### 3. *Receivable Turnover*

Perputaran piutang menurut Kasmir (2012:177) perputaran piutang (*receivable turnover*) adalah "Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Receivable}}$$

Sumber : Kasmir (2017)

### 4. *Inventory Turnover*

Dalam mengevaluasi posisi persediaan maka prosedur yang sama seperti dalam mengevaluasi piutang dapat digunakan yaitu dengan menghitung turnover atau tingkat perputaran persediaan. Turnover persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan formulanya adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost Of Good Sold}}{\text{inventory}}$$

Sumber : Syahyunan (2015).

Turnover ini menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun (dijual atau diganti).

#### 5. *Working Capital Turnover*

Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja (*working capital/circulating capital*) Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan ratio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turnover*). Formulasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Net sales}}{\text{Curret Asset}}$$

Sumber : Kasmir (2017).

#### **2.1.10. Metode Penentuan Kebutuhan Modal kerja**

Menurut Munawir (2010) untuk menentukan besar modal kerja bisa digunakan metode penentuan besarnya modal kerja, yaitu :

##### 1. Metode Keterikatan Dana

Untuk menentukan besarnya modal kerja dengan metode ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. Periode perputaran atau periode modal kerja merupakan keseluruhan atau jumlah periode – periode yang meliputi pemberian jangka waktu pemberian kredit, lamanya barang disimpan dalam gudang dan jangka

waktu penerimaan utang.

2. Pengeluaran kas rata – rata setiap harinya yang merupakan jumlah pengeluaran kas rata – rata setiap hari untuk keperluan pembelian bahan mentah atau barang dagangan, pembayaran gaji pegawai dan sebagainya.

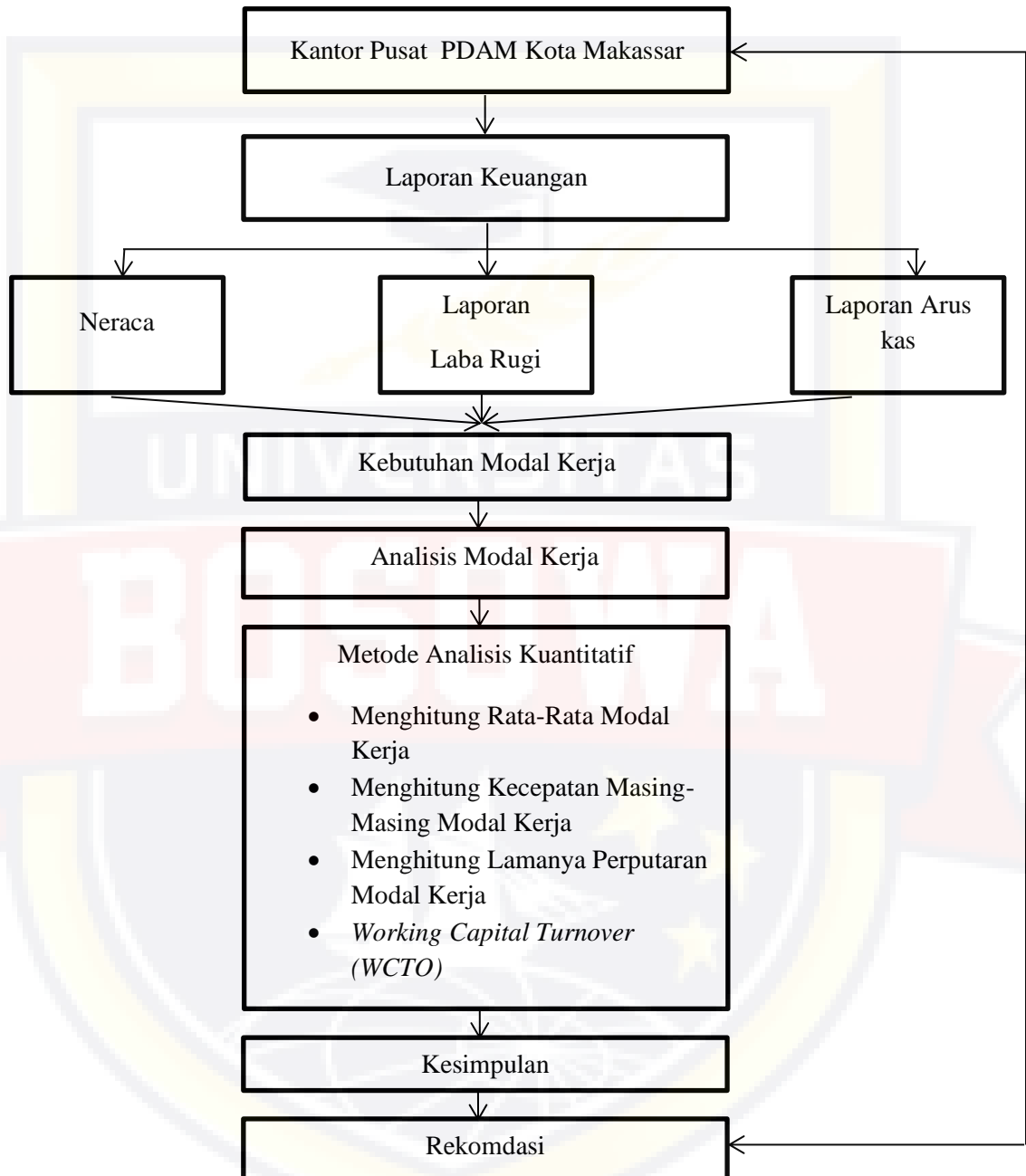
Menurut Jumingan (2009:74), untuk menentukan besarnya modal kerja bisa digunakan metode penentuan besarnya modal kerja, yaitu :

#### A. Metode Keterikatan Dana

Untuk menentukan besarnya modal kerja dengan metode ini, dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Periode perputaran atau periode modal kerja adalah merupakan keseluruhan atau jumlah periode- periode yang meliputi pemberian jangka waktu pemberian kredit, lamanya barang disimpan dalam gudang dan jangka waktu penerimaan piutang.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya yang merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap hari untuk keperluan pembelian bahan mentah atau barang daganga, pembayaran gaji pegawai dan sebagainya

## 2.2 Kerangka Fikir





### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teori diatas, Maka dapat diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap penelitian yang diajukan yaitu: “Diduga bahwa kebutuhan modal kerja Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar belum optimal.”



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi dan Waktu penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar di Jalan Dr. Ratulangi No.3 Kota Makassar Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian ini terhitung sejak awal pelaksanaan seminar dinyatakan lulus dan telah mendapat rekomendasi penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.

#### **3.2. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah salah satu penunjang untuk mendapatkan suatu data yang diinginkan oleh karena itu penulis melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.2.1 Studi lapangan (*Field Research*), merupakan metode penelitian dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada perusahaan yang diteliti dengan cara melakukan observasi dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar.

3.2.2 Studi pustaka (*Library Research*), merupakan metode penelitian dengan cara membaca literature, bahan Referensi dan hasil penelitian lainnya yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.

#### **3.3. Jenis Data dan Sumber Data**

##### **3.3.1 Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

1. Data kuantitatif metode penelitian kuantitatif mengarah kepada data-data yang berupa angka atau bilangan yang bersifat lebih objektif atau diartikan dapat ditafsirkan oleh setiap orang. Data kuantitatif sangat bergantung pada akurasi karena sangat berpengaruh pada kualitas penelitian.
2. Data Kualitatif metode penelitian kualitatif mengarah kepada data-data yang bersifat non numerik jenis data ini dikumpulkan melalui metode observasi dan wawancara. Data ini ini disusun secara kategori berdasarkan atribut dan sifat dari suatu hal atau fenomena.

### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari penelitian di lapangan (*Field Research*) pada instansi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Makassar
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data yang diperoleh dari pihak lain maupun sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.4 Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dimana menganalisis dan menghitung kebutuhan modal kerja pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar, Maka dilakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Menghitung nilai rata-rata masing-masing unsur modal kerja sebagai berikut

$$a. \text{ Saldo rata-rata} = \frac{\text{Saldo Kas Awal} - \text{Saldo Kas Akhir}}{2}$$

$$b. \text{ Piutang Rata-rata} = \frac{\text{Saldo Piutang Awal} - \text{Saldo Piutang Akhir}}{2}$$

$$c. \text{ Persediaan Rata-rata} = \frac{\text{Saldo Piutang Awal} - \text{Saldo Piutang Akhir}}{2}$$

2. Menghitung kecepatan perputaran dan masing-masing unsur modal kerja terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Kecepatan perputaran masing-masing unsur modal kerja dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut :

$$a. \text{ Kecepatan perputaran kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{saldo Rata-rata Kas}} = \text{Kali}$$

$$b. \text{ Kecepatan Perputaran Piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Saldo Rata-rata Piutang}} = \text{Kali}$$

$$c. \text{ Kecepatan Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Saldo Rata-rata persediaan}} = \text{Kali}$$

3. Menghitung lamanya perputaran masing-masing unsur modal kerja dengan rumus sebagai berikut :

$$a. \text{ Lama perputaran kas} = \frac{365}{\text{Kecepatan Perputaran Kas}} = \text{p/ hari}$$

$$b. \text{ Lama Perputaran Piutang} = \frac{365}{\text{Kecepatan Perputaran Piutang}} = p/\text{hari}$$

$$c. \text{ Lama Perputaran Persediaan} = \frac{365}{\text{Kecepatan Perputaran Persediaan}} = P/\text{hari}$$

4. Menghitung kecepatan perputaran modal kerja dengan metode penentuan modal kerja yaitu perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* (WCTO). Metode periode yang dipakai adalah satu tahun atau 365 hari. Oleh karena itu lama perputaran modal kerja dapat dihitung dengan cara membagikan periode dengan cara membagi periode perputaran dengan hasil penjumlahan kecepatan perputaran masing-masing unsur modal kerja (kas, piutang dan persediaan)

$$\text{Total kecepatan perputaran piutang} = \frac{365}{P+q+r} = n \text{ kali}$$

Keterangan

P = kecepatan perputaran kas

q = kecepatan perputaran piutang

r = kecepatan perputaran persediaan

n = total kecepatan perputaran

5. Diasumsikan bahwa kecepatan perputaran tetap sama dengan tahun sebelumnya, maka modal kerja yang harus dimiliki Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar untuk tahun selanjutnya dapat dihitung dengan rumus yaitu sebagai berikut :

$$\text{Kebutuhan Modal Kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Kecepatan Perputaran Modal}}$$

### 3.5 Defenisi Oprasional

1. Modal kerja merupakan alat ukur yang digunakan oleh Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar untuk mengukur pendapatan kas, piutang dan persediaan
2. Masa perputaran suatu modal kerja yaitu sejak kas yang ditanaman pada elemen modal kerja sampai menjadi kas lagi. semakin cepat perputaran modal kerja pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar maka semakin efisien penggunaan modal kerja
3. Kebutuhan modal kerja yaitu besarnya jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar dengan ditentukan oleh besarnya penjualan tingkat perputaran oprasi perusahaan.
4. Perusahaan Umum Daerah Air Minum merupakan organisasi yang tugasnya adalah memberikan pelayanan kualitas air bersih bagi masyarakat.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar**

Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar terletak di jalan Dr. Ratulangi No.3 Kota Makassar, Mangkura, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar bersebelahan dengan kantor pelayanan wilayah IV PDAM Makassar.

##### **4.1.1 Sejarah Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar**

Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar, mengalami perkembangan tahap demi tahap dalam sejarah yang cukup panjang, berawal pada tahun 1924 dengan dibangun instalasi pengelolaan air (IPA) 1 Ratulangi oleh pemerintahan Hindia Belanda dengan nama Waterleidjding Bedrijf. Kapasitas produksi terpasang 50 I/d, kemudian pada jaman pendudukan jepang tahun 1937 ditingkatkan menjadi 100 I/d, Air baku diambil dari sungai jeneberang terletak 7 km disebelah selatan kota kemudian dipompa melalui saluran tertutup ke instansi Ratulanglangi. instansi pengelolaan Air I Ratulangi yang berlokasi jalan Dr. Ratulangi No.3 dibangun sejak tahun 1942 oleh belanda dengan kapasitas produksi 50 I/d sumber air baku berasal dari sungai jeneberang.

Kemudian pada tahun 1976 perubahan status PDAM dari Dinas Air Minum menjadi perusahaan Air Minum kota Ujung pandang sesuai dengan perda 21/P/II/1976 dengan kapasitas produksi terpasang mengalami penurunan menjadi 50 I/d yang disebabkan oleh usia. Instalasi pengolahan Air II Panaikang

yang berlokasi di Jalan Urip Somoharjo, intake jalan Abdullah Dg.sirua dengan kapasitas produksi terpasang sebanyak 1000 I/d dengan Mengambil sumber baku air di sungai Lekopanccing Kab. Maros. Untuk memenuhi kebutuhan air bagi penduduk kota Makassar yang semakin bertambah dari hari-kehari, Maka pada Tahun 1977 di PDAM membangun instalasi pengolahan Air (IPA) II Panaikang dengan kapasitas tahap pertama sebanyak 500 I/d. Sumber air baku diambil dari bendung Lekopanccing sungai Maros Sejauh 29,6 km dari kota makassar, selanjutnya pada tahun 1989 IPA Panaikang ditingkatkan Kapasitasnya menjadi 1000 I/d. instalasi pengolahan Air III Antang yang berlokasi di jalan Antang Raya dengan kapasitas produksi 90 I/d. Kemudian pada Tahun 1985 melalui paket pembangunan perumnas dibangun instalasi pengolahan Air IPA III Antang dengan kapasitas awal 20 I/d, pada tahun 1992 PDAM membangun IPA Antang II dengan demikian maka total IPA Antang menjadi 20 I/d dari 2 instalasi pengolahan air. Dengan demikian untuk memenuhi kebutuhan air bersih khususnya pada wilayah pelayanan IPA Antang dimana jumlah pelanggan terus bertambah, Maka pada tahun 2003 pihak PDAM Kota Makassar menambah Kapasitas produksi IPA Antang dari 40liter/d menjadi 90 liter/d. instalasi pengolahan Air IV Maccini Sombala dengan kapasitas produksi terpasang sebanyak 200 I/d dengan sumber baku air dari sungai Jeneberang. Pada tahun 1993 paket bantuan hibah pemerintah pusat, membangun instansi pengolahan Air IPA IV maccini sombala dengan kapasitas terpasang sebanyak 200 I/d dengan mengambil sumber baku air dari sungai Jeneberang. Instalasi pengolahan Air V somba Opu berlokasi di jalan Poros Malino ( Banta Kaluku) kabupaten Gowa



dengan kapasitas produksi sebanyak 1000 I/d, intake Bili-bili dengan sumber air baku Dam bili-bili.

#### **4.1.2 Visi Dan Misi Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar**

**a. Visi :**

Adapun visi Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar, yaitu :

“Menjadi perusahaan Daerah Air Minum yang sehat, untung dan tertemuka di Indonesia yang terbaik, mandiri dan profesional dan berwawasan global.”

**b. Misi :**

Begitupun dengan misi Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar, yaitu:

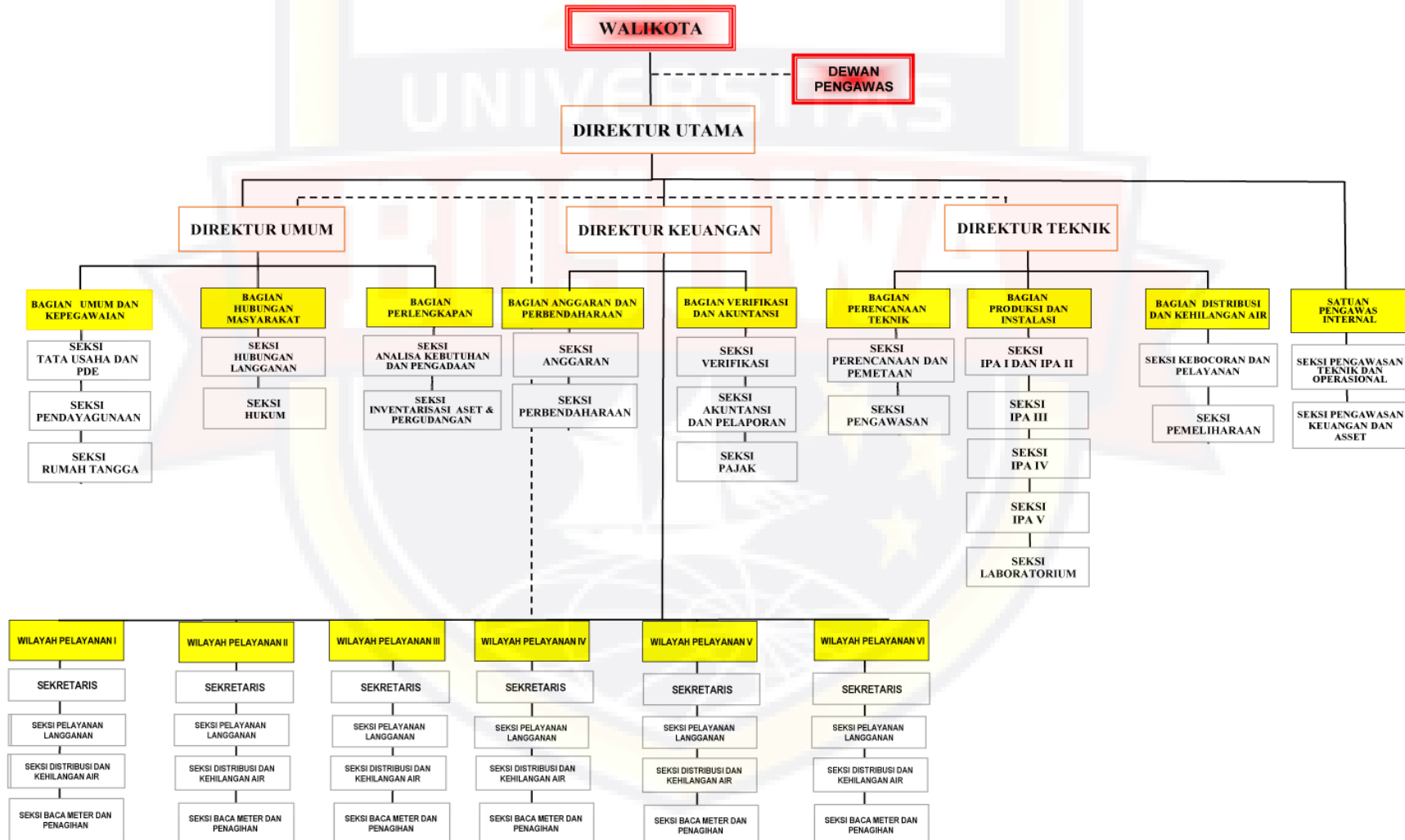
1. Memberikan pelayanan air minum sesuai standar kesehatan dengan tersedianya air minum yang optimal.
2. Menyediakan air minum yang berkualitas, kuantitas dan kontinuitas
3. Memenuhi cakupan layanan air minum yang maksimal kepada masyarakat.
4. Menjadikan perusahaan yang profesional dan sumber daya yang kompetensi dan berdaya saing global.
5. Memenuhi kinerja keuangan yang mandiri dan produktif serta berdaya saing global.

### 4.1.3 Struktur Organisasi

## Struktur Organisasi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar



PERUBAHAN STRUKTUR ORGANISASI  
PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM  
KOTA MAKASSAR



Tugas beserta tanggung jawab masing-masing dari struktur organisasi pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar adalah sebagai berikut :

1. Walikota adalah Walikota Makassar
2. Dewan Pengawas

Dewan pengawas mempunyai tugas yaitu melakukan pengawasan dan memberikan pendapat serta saran kepada Walikota terhadap kebijakan perusahaan Daerah.

Fungsi Dewan Pengawas sebagai berikut :

- a. Pengawas kegiatan operasional Perusahaan Daerah.
- b. Memberikan pendapat dan saran kepada Walikota terhadap pengangkatan dan pemberhentian Direksi kerja.
- c. Memberikan pendapat dan saran kepada Walikota terhadap program kerja perusahaan Daerah.
- d. Memberikan pendapat dan saran kepada Walikota terhadap kinerja perusahaan Daerah.
- e. Memberikan pendapat dan saran kepada Walikota terhadap persetujuan dan penolakan ikatan hukum terhadap pihak lain yang diakukan Direksi.
- f. Memberikan teguran kepada Direksi yang diduga merugikan perusahaan.
- g. Pemeriksaan terhadap Direksi yang diduga dapat merugikan perusahaan.
- h. Pengesahan rencana kerja dan anggaran perusahaan Daerah.
- i. Sebagai penerima dan penolakan pertanggungjawaban keuangan dan program kerja tahunan berjalan.

j. Penyusun laporan pertanggungjawaban terhadap kinerja Badan Pengawas

### 3. Direksi

Direksi dalam melaksanakan tugas dan fungsi, maka Direksi bertanggung jawab kepada Walikota Melalui Badan Pengawas.

#### i. Direktur Utama

Direktur Utama memiliki tugas sebagai berikut :

- a. Melaksanakan ketentuan dalam peraturan Daerah Kota Makassar mengenai pendirian Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar.
- b. Memimpin seluruh aparat dibawahnya secara langsung maupun melalui Direktur umum, Direktur keuangan dan Direktur Teknik.
- c. Melakukan pembinaan administrasi, organisasi, kepegawaian dan tata laksana dan seluruh unsur dalam lingkungan perusahaan serta mengkoordinasikan dan mengendalikan seluruh kegiatan-kegiatan dibidang perencanaan, produksi, distribusi peralatan teknik dan pelayanan kepada masyarakat atau pelanggan serta pengendalian anggaran perusahaan Daerah.
- d. Membantu walikota dalam menyelesaikan pemerintahan dan pembangunan Daerah dibidang air minum.

#### B. Direktur Umum

Direktur Umum memiliki tugas membantu dDirektur utama dalam melaksanakan tugas perusahaan dalam bidang sekretariat, kepegawaian,

keuangan, perlengkapan dan oprasional cabang dibidang umum.

a. Bagian Umum dan Kepegawaian

Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Direktur umum. Bagian umum dan kepegawaian terdiri dari:

- Seksi Tata Usaha dan PDE
- Seksi Pendayagunaan
- Seksi Rumah tangga

Masing- masing seksi bagian dipimpin oleh kepala bagian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala Bagian umum dan kepegawaian .

b. Bagian Hubungan Masyarakat

Bagian Hubungan Masyarakat mempunyai tugas untuk melaksanakan sebagian tugas dari Direktur Umum. Bagian Hubungan Masyarakat terdiri dari:

- Seksi Hubungan langganan
- Seksi Hukum

Masing- masing seksi bagian dipimpin oleh kepala bagian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala Bagian Hubungan Masyarakat.

c. Bagian Perlengkapan

Bagian Perlengkapan mempunyai tugas untuk melaksanakan sebagian tugas dari Direktur Umum. Bagian Perlengkapan terdiri dari:

- Seksi Analisis Kebutuhan dan Pengadaan
- Seksi Inventarasi Aset dan Pergudangan

Masing- masing seksi bagian dipimpin oleh kepala bagian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala Bagian perlengkapan.

### C. Direktur Keuangan

Direktur Keuangan mempunyai tugas membantu Direktur Utama dalam melaksanakan tugas perusahaan daerah dalam bidang keuangan.

#### a. Bagian Anggaran dan Perbendaharaan

Bagian Anggaran dan Perbendaharaan mempunyai tugas untuk melaksanakan sebagian tugas dari Direktur Keuangan. Bagian Anggaran dan Perbendaharaan terdiri dari:

- Seksi Anggaran
- Seksi Perbendaharaan

Masing- masing seksi bagian dipimpin oleh kepala bagian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala Bagian Anggaran dan Perbendaharaan.

#### b. Bagian Verifikasi dan Akutansi

Bagian Perlengkapan mempunyai tugas untuk melaksanakan sebagian tugas dari Direktur Keuangan. Bagian Perlengkapan terdiri dari:

- Seksi Verifikasi
- Seksi akutansi dan Pelaporan
- Seksi pajak

Masing- masing seksi bagian dipimpin oleh kepala bagian yang berada

dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala Bagian Verifikasi dan Akutansi.

#### D.Direktur Teknik

Direktur Teknik mempunyai tugas yaitu membantu Direktur Utama dalam Melaksanakan tugas perusahaan dalam bidang perencanaan dan produkis, evaluasi, trasmisi, peralatan distribusi dan pemeliharaan serta prasional dalam bidang teknik.

##### a. Bagian Perencanaan Teknik

Bagian Perencanaan Terknik mempunyai tugas untuk melaksanakan sebagian tugas dari Direktur Teknik. Bagian Perencanaan teknik terdiri dari:

- Seksi Perencanaan dan Pemetaan
- Seksi Pengawasan

Masing- masing seksi bagian dipimpin oleh kepala bagian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala Bagian Perencanaan Teknik.

##### b. Bagian Produksi dan Instalasi

Bagian Produksi dan Instalasi mempunyai tugas untuk melaksanakan sebagian tugas dari Direktur Teknik. Bagian Produksi dan Instalasi terdiri dari:

- seksi IPA I dan IPA II
- Seksi IPA III
- Seksi IPA IV
- Seksi IPA V

- Seksi Laboratorium

Masing- masing seksi bagian dipimpin oleh kepala bagian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala Bagian Produksi dan Intalasi.

c. Bagian Distribusi dan Kehilangan Air

Bagian Distribusi dan Kehilangan Air mempunyai tugas untuk melaksanakan sebagian tugas dari Direktur Teknik. Bagian Distribusi dan Kehilangan Air terdiri dari:

- Seksi Kebocoran dan Pelayanan
- Seksi Pemeliharaan

Masing- masing seksi bagian dipimpin oleh kepala bagian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala Bagian Distribusi dan Kehilangan Air.

E. Satuan Pengawas Internal

Satuan Pengawas Internal mempunyai tugas untuk melaksanakan sebagian tugas dari Direktur Utama. Bagian Satuan Pengawas Internal terdiri dari:

- Seksi Pengawasan Teknik dan Oprasional
- Seksi Pengawasan Keuangan dan Asset

Masing- masing seksi bagian dipimpin oleh kepala bagian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala Bagian Satuan Pengawas Internal.

F. Bagian Cabang Perusahaan

a. Kepala Cabang

Tugas dari Kelapa Cabang yaitu sebagai berikut :



- Bertanggung Jawab kepada Direktur Utama
  - Melaksanakan tugas yang diberikan oleh Direktur Utama
  - Memimpin dan mengendalikan kegiatan pada kantor cabang
    - Menyusun dan merencanakan program kerja
    - Mengatur dan mengurus kekayaan kantor cabang
    - Mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan perencanaan, administrasi dan keuangan, teknik, hubungan langganan dan penertiban langganan.
    - Berkoordinasi dengan unit kerja lain.
- b. Seorang Sekretaris harus bekerja sesuai dengan apa yang Kepala Cabang perintahkan dan ruang lingkup tugas seorang Sekretaris adalah
- Mengetik surat-surat yang dibutuhkan oleh Kepala Cabang yang bersifat kedinasan.
  - Mengendalikan surat masuk dan keluar dimana seorang sekretaris harus mengetahui surat yang segera ditangani dan bersifat rahasia dan mengetahui surat mana yang tidak harus segera ditangani yang bersifat biasa.
  - Menerima Tamu yang berhubungan dengan kepala Cabang.
  - Mengatur jadwal rapat.
  - Memcatat hasil rapat dan meringkasnya.
  - Menyiapkan perjalanan dinas.
  - Mengkomunikasikan informasi kegiatan kepada eksternal.
- c. Seksi Pelayanan Langanan

- Tugas Seksi Pelayanan Langanan yaitu bertanggung jawab dalam mengatur, membimbing, mengawasi dan mengontrol kegiatan administrasi

- Mencatat permohonan pemasangan air baru dari masyarat
- Menerangkan dan menjelaskan kepada masyarakat tentang kemungkinan mendapatkan atau tidak mendapatkan pasangan air baru sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.

## 4.2 Penyajian Data Hasil Penelitian

### 4.2.1 Analisis Rasio Modal Kerja

#### 1. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : Syahyunan (2015)

a. Tahun 2019

$$\text{Current Ratio} = \frac{163.113.095.418}{53.259.067.749}$$

$$= 3,06 \text{ kali}$$

Artinya, jumlah aktiva lancar pada tahun 2019 yaitu sebanyak 3,06 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 3,06 kali rupiah harta lancar atau 3,06 : 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.

b. Tahun 2020

$$\text{Current Ratio} = \frac{142.922.916.110}{107.995.257.156}$$

$$= 1,32 \text{ kali}$$

Artinya, jumlah aktiva lancar pada tahun 2020 yaitu sebanyak 1,32 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1,32 kali rupiah harta lancar atau 1,32 : 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.

c. Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{136.400.004.469}{52.768.472.651} \\ &= 2,58 \text{ kali} \end{aligned}$$

Artinya, jumlah aktiva lancar pada tahun 2021 yaitu sebanyak 2,58 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 2,58 kali rupiah harta lancar atau 2,58 : 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.

## 2. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilites}}$$

Sumber : Sawir (2017).

a. *Quick Ratio* 2019

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{163.113.095.148 - 42.254.503.134}{53.259.067.749} \\ &= \frac{120.858.592.284}{53.259.067.749} \\ &= 2,26 \text{ kali} \end{aligned}$$

Arti dari 2,26 kali adalah bahwa setiap 1 rupiah terdapat 2,26 cairnya aset atau mendekati 1 rupiah, Maka pada rasio ini kurang 1 kali tidak serta mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami masalah likuiditas.

b. *Quick Ratio* 2020

$$\text{Quick Ratio} = \frac{142.922.916.110 - 70.160.285.387}{107.995.257.15}$$

$$= \frac{72.762.630.723}{107.995.257.156}$$

$$= 0,67 \text{ kali}$$

Arti dari 0,67 kali adalah bahwa setiap 1 rupiah terdapat 0,67 cairnya aset atau mendekati 1 rupiah, Maka pada rasio ini kurang 1 kali tidak serta mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami masalah likuiditas.

c. *Quick Ratio* 2021

$$\text{Quick Ratio} = \frac{136.400.004.469 - 67.213.923.291}{52.768.472.651}$$

$$= \frac{69.186.081.178}{52.768.472.651}$$

$$= 1,31 \text{ kali}$$

Arti dari 1,31 kali adalah bahwa setiap 1 rupiah terdapat 1,31 cairnya aset atau mendekati 1 rupiah, Maka pada rasio ini kurang 1 kali tidak serta mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami masalah likuiditas.

3. *Receivable Turnover*

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Receivable}}$$

a. *Receivable Turnover 2019*

$$\begin{aligned} \text{Receivable Turnover} &= \frac{311.839.783.522}{35.938.618.544} \\ &= 8.6770108634 \text{ (8,68 kali)} \end{aligned}$$

Pada tahun 2019 menunjukkan dana dalam piutang berputar 8,68 kali dalam setahun atau dapat dikatakan bahwa nilai satu tahun adalah 8,68 kali dari nilai piutangnya.

b. *Receivable Turnover 2020*

$$\begin{aligned} \text{Receivable Turnover} &= \frac{352.303.193.24}{68.501.490.180} \\ &= 5.143.000427 \text{ (5,14 kali)} \end{aligned}$$

Pada tahun 2021 menunjukkan dana dalam piutang berputar 5,14 kali dalam setahun atau dapat dikatakan bahwa nilai satu tahun adalah 5,14 kali dari nilai piutangnya.

c. *receivable Turnover 2021*

$$\begin{aligned} \text{Receivable Turnover} &= \frac{323.250.529.280}{68.758.009.632} \\ &= 4.701278164 \text{ (4,70 kali)} \end{aligned}$$

Pada tahun 2021 menunjukkan dana dalam piutang berputar 4,70 kali dalam setahun atau dapat dikatakan bahwa nilai satu tahun adalah 4,70 kali dari nilai piutangnya.

#### 4. *Inventory Turnover*

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost Of Good Sold}}{\text{Average inventory}}$$

Sumber : Syahyunan (2015).

##### a. *Inventory Turnover 2019*

$$\begin{aligned} \text{Inventory Turnover} &= \frac{193.007.077.130}{34.360.899.092.5} \\ &= 5.617055497 \text{ (5,62 kali)} \end{aligned}$$

Pada tahun 2019 setiap 1 Rupiah harga pokok pendapatan terjadi perputaran persediaan 5,62 kali dalam setahun

##### b. *Inventory Turnover 2020*

$$\begin{aligned} \text{Inventory Turnover} &= \frac{232.504.304.357.042}{56.207.394.260.5} \\ &= 4.136.5430192608 \text{ (4,14 kali)} \end{aligned}$$

Pada tahun 2020 setiap 1 Rupiah harga pokok pendapatan terjadi perputaran persediaan 4,14 kali dalam setahun.

##### c. *Inventory Turnover 2021*

$$\begin{aligned} \text{Inventory Turnover} &= \frac{232.280.689.283}{68.867.2104.339} \\ &= 3.4108395097 \end{aligned}$$

### 5. Working Capital Turnover

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Current Assets}}$$

#### a. Working Capital Turnover 2019

$$\begin{aligned} \text{Working Capital Turnover} &= \frac{\text{Net Sales}}{\text{Current Assets}} \\ &= \frac{311.839.783.522}{163.113.095.418} \\ &= 1.9118010281 \text{ (1,91 kali)} \end{aligned}$$

Pada tahun 2019 perputaran modal kerja sebanyak 1,91 kali, oleh karena itu dapat diartikan bahwa 1 rupiah modal kerja dapat menghasilkan 1,91 pendapatan.

#### b. Working Capital Turnover 2020

$$\begin{aligned} \text{Working Capital Turnover} &= \frac{\text{Net Sales}}{\text{Current Assets}} \\ &= \frac{352.303.193.243}{142.922.916.110} \\ &= 2.464987441 \text{ (2,46 kali)} \end{aligned}$$

Pada tahun 2020 perputaran modal kerja sebanyak 2,46 kali, oleh karena itu dapat diartikan bahwa 1 rupiah modal kerja dapat menghasilkan 2,46 pendapatan.

c. *Working Capital Turnover* 2021

$$\begin{aligned}
 \text{Working Capital Turnover} &= \frac{\text{Net Sales}}{\text{Current Asset}} \\
 &= \frac{323.250.529.280}{136.400.004.469} \\
 &= 2,3698718379 \text{ (2,37kali)}
 \end{aligned}$$

Pada tahun 2021 perputaran modal kerja sebanyak 2,37 kali, oleh karena itu dapat diartikan bahwa 1 rupiah modal kerja dapat menghasilkan 2,37 pendapatan.

#### 4.2.1 Analisis Modal Kerja

##### 1. Nilai Rata-rata Masing-masing Unsur Modal Kerja

###### a. Kas Rata-rata

$$\begin{aligned}
 \text{Saldo Rata-Rata kas}_{2019} &= \frac{\text{Saldo Awal} - \text{Saldo Akhir}}{2} \\
 &= \frac{104.877160.927 + 84.582.776.220}{2} \\
 &= 189.459.927.147 \\
 &= 94.729.963.573
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Saldo Rata-Rata Kas}_{2020} &= \frac{\text{Saldo Awal} - \text{Saldo Akhir}}{2} \\
 &= \frac{84.582.776.220 + 33.719.837.744}{2}
 \end{aligned}$$



$$= \frac{118.302.613.994}{2}$$

$$= 59.151.302.997$$

$$\text{Saldo Rata-Rata Kas}_{2021} = \frac{\text{Saldo Awal} - \text{Saldo Akhir}}{2}$$

$$= \frac{33.719.837.774 + 30.583.600.826}{2}$$

$$= \frac{64.303.438.600}{2}$$

$$= 32.151.719.300$$

### b. Rata-rata Piutang

$$\text{Piutang Rata- Rata Piutang}_{2019} = \frac{\text{Saldo Piutang awal} + \text{Saldo piutang Akhir}}{2}$$

$$= \frac{35.938.618.544 + 34.232.701.189}{2}$$

$$= \frac{70.171.319.733}{2}$$

$$= 35.085.659.866.5$$

$$\text{Piutang Rata- Rata Piutang}_{2020} = \frac{\text{Saldo Piutang awal} + \text{Saldo Piutang Akhir}}{2}$$

$$= \frac{350.901.392.450 + 35.938.618.544}{2}$$

$$= \frac{386.840.010.994}{2}$$

$$= 193.420.005.497$$

$$\text{Piutang Rata- Rata Piutang}_{2021} = \frac{\text{Saldo Piutang awal} + \text{Saldo Piutang Akhir}}{2}$$

$$= \frac{68.758.009.702 + 68.501.490.180}{2}$$

$$= \frac{137.259.499.882}{2}$$

$$= 68.629.749.941$$

### c. Rata-Rata Persediaan

$$\text{Persediaan Rata- Rata Persediaan}_{2019} = \frac{\text{Saldo Persediaan Awal} + \text{Saldo Persediaan Akhir}}{2}$$

$$= \frac{26.467.295.051 + 42.254.503.134}{2}$$

$$= \frac{68.721.798.185}{2}$$

$$= 34.360.899.092.5$$

$$\text{Persediaan Rata- Rata Persediaan}_{2020} = \frac{\text{Saldo Persediaan Awal} + \text{Saldo Persediaan Akhir}}{2}$$

$$= \frac{42.254.503.134 + 70.160.285.387}{2}$$

$$= \frac{112.414.788.521}{2}$$

$$= 56.207.394.260.5$$

$$\begin{aligned}
 \text{Persediaan Rata- Rata Persediaan}_{2021} &= \frac{\text{Saldo Persediaan Awal} + \text{Saldo Persediaan Akhir}}{2} \\
 &= \frac{70.160.285.387 + 67.213.923.291}{2} \\
 &= \frac{103.767.247.032.5}{2} \\
 &= 51.883.623.516.25
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan unsur modal kerja pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar selama tiga tahun terakhir diketahui bahwa pada tahun 2019 kas rata-rata sebesar Rp94.729.963.573, piutang rata-rata sebesar Rp35220.659.886.5, persediaan rata-rata Rp34.360.899.092.5 . untuk tahun 2020 kas rata-rata Rp59.151.302.997, piutang rata-rata Rp193.420.005.497 dan persediaan rata-rata Rp56.207.394.260.5. Dan yang terakhir tahun 2021 kas rata-rata Rp32.151.719.300, piutang rata-rata Rp68.629.749.941 dan persediaan rata-rata Rp51.883.623.516.25.

## 2. Kecepatan Perputaran Kas

$$\begin{aligned}
 \text{Kecepatan Perputaran Kas}_{2019} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Saldo Rata-rata Kas}} \\
 &= \frac{193.007.077.130}{94.729.963.573} \\
 &= 2.0374448575 \text{ (2,04 kali)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kecepatan Perputaran Kas}_{2020} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Saldo Rata-rata Kas}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{232.504.357.042}{59.151.302.997}$$

$$= 3.9306717733 \text{ (3,93 kali)}$$

Kecepatan Perputaran Kas 2021 =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Saldo Rata-rata Kas}}$

$$= \frac{234.280.689.283}{32.151.719.300}$$

$$= 7.2867235216 \text{ (7,29 kali)}$$

### kecepatan Perputaran Piutang

Kecepatan Perputaran Piutang 2019 =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Saldo Rata-rata Piutang}}$

$$= \frac{193.007.077.130}{35.085.629.866.5}$$

$$= 5,501024574 \text{ ( 5,50 kali)}$$

Kecepatan Perputaran Piutang 2020 =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Saldo Rata-rata Piutang}}$

$$= \frac{232.504.357.042}{193.420.005.497}$$

$$= 1,2020698504 \text{ (1,20 kali)}$$

$$\begin{aligned} \text{Kecepatan Perputaran Piutang } 2021 &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Saldo Rata-rata Piutang}} \\ &= \frac{234.280.689.283}{68.629.749.941} \\ &= 3,34136899739 \text{ ( 3,34 kali)} \end{aligned}$$

### Kecepatan Perputaran persediaan

$$\begin{aligned} \text{Kecepatan Perputaran Persediaan } 2019 &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Saldo Rata-rata persediaan}} \\ &= \frac{193.007.077.130}{34.360.899.095.5} \\ &= 5.6170554965 \text{ ( 5,62kali)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kecepatan Perputaran Persediaan } 2020 &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Saldo Rata-rata persediaan}} \\ &= \frac{232.504.357.042}{56.207.394.260.5} \\ &= 4.1365439566 \text{ ( 4,14kali)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kecepatan Perputaran Persediaan } 2021 &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Saldo Rata-rata persediaan}} \\ &= \frac{234.280.689.283}{51.883.623.516.25} \\ &= 4.5155036099 \text{ ( 4,52 kali)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan kecepatan perputaran unsur modal usaha kerja pada Perusahaan Umum Daerah Air minum kota makassar selama tiga tahun terakhir diketahui pada tahun 2019 kecepatan perputaran kas sebanyak 2,04 kali, kecepatan perputaran piutang 5,50 kali dan kecepatan perputaran persediaan 5,62 kali. Pada tahun 2020 kecepatan perputaran kas sebesar 3,93 kali, kecepatan perputaran piutang sebesar 1,20 kali dan kecepatan perputaran persediaan 4,14 kali dan yang terakhir pada tahun 2021 kecepatan perputaran kas sebesar 2,04 kali, kecepatan perputaran piutang 5,50 kali dan kecepatan perputaran persediaan 4,52 kali.

### 3. Lama Perputaran Kas

$$\begin{aligned} \text{Lama Perputaran Kas}_{2019} &= \frac{365}{\text{Kecepatan Perputaran Kas}} \\ &= \frac{365}{2,04} \\ &= 178.9215686275 \text{ (18 Hari)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Lama Perputaran Kas}_{2019} &= \frac{365}{\text{Kecepatan Perputaran Kas}} \\ &= \frac{365}{3,93} \\ &= 92.8753180662 \text{ (93 Hari)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Lama Perputaran Kas}_{2019} &= \frac{365}{\text{Kecepatan Perputaran Kas}} \\ &= \frac{365}{7,29} \\ &= 50.0685871056 \text{ (50 Hari)} \end{aligned}$$

### Lama perputaran Piutang

$$\begin{aligned} \text{Lama Perputaran piutang}_{2019} &= \frac{365}{\text{Kecepatan Perputaran piutang}} \\ &= \frac{365}{5,50} \\ &= 66.3636363636 \text{ (66 Hari)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Lama Perputaran piutang}_{2020} &= \frac{365}{\text{Kecepatan Perputaran piutang}} \\ &= \frac{365}{1,20} \\ &= 304,1666666667 \text{ (304 Hari)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Lama Perputaran piutang}_{2021} &= \frac{365}{\text{Kecepatan Perputaran piutang}} \\ &= \frac{365}{3,34} \\ &= 109,2814371257 \text{ (109 Hari)} \end{aligned}$$

### Lama Perputaran Persediaan

$$\begin{aligned} \text{Lama Perputaran persediaan}_{2019} &= \frac{365}{\text{Kecepatan Perputaran piutang}} \\ &= \frac{365}{5,62} \\ &= 64.9466192171 \text{ (65 Hari)} \end{aligned}$$

$$\text{Lama Perputaran persediaan}_{2020} = \frac{365}{\text{Kecepatan Perputaran piutang}}$$

$$= \frac{365}{4,14}$$

$$= 87.922705314 \text{ (88 Hari)}$$

$$\text{Lama Perputaran persediaan}_{2021} = \frac{365}{\text{Kecepatan Perputaran piutang}}$$

$$= \frac{365}{4,52}$$

$$= 80.5309734513 \text{ (81 Hari)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan lama perputaran unsur modal kerja pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar selama tiga tahun terakhir dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 lama perputaran kas selama 18 hari, kemudian lama perputaran piutang selama 66 hari dan lamanya perputaran persediaan selama 65 hari. Pada tahun 2020 lamanya perputaran kas selama 93 hari, kemudian lamanya perputaran piutang selama 304 hari dan lamanya perputaran persediaan selama 88 hari dan yang terakhir pada tahun 2021 lamanya perputaran kas selama 50 hari, kemudian lamanya perputaran piutang selama 109 hari dan lamanya perputaran persediaan selama 81 hari.



#### 4. Kecepatan perputaran Modal Kerja

$$\begin{aligned}
 \text{Total Kecepatan Perputaran modal kerja}_{2019} &= \frac{\text{Penjualan}}{P+q+r} \\
 &= \frac{365}{2,04 + 5,50 + 5,62} \\
 &= 27.73556231 \text{ (27,74 kali)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Total Kecepatan Perputaran modal kerja}_{2020} &= \frac{\text{Penjualan}}{P+q+r} \\
 &= \frac{365}{3,93 + 1,20 + 4,14} \\
 &= 98,2153180662 \text{ (98,21 kali)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Total Kecepatan Perputaran modal kerja}_{2020} &= \frac{\text{Penjualan}}{P+q+r} \\
 &= \frac{365}{27,29 + 3,34 + 80,18} \\
 &= 4.0474606343 \text{ (4,05 kali)}
 \end{aligned}$$

Lamanya perputaran modal kerja pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota makassar dapat di hitung dengan cara membagi priode perputaran dengan hasil penjumlahan kecepatan perputaran masing-masing unsur modal kerja dengan melihat laporan keuangan tiga tahu terakhir. Setelah menjumlahkan total kecepatan unsur modal kerja pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota

Makassar pada tahun 2019 diketahui bahwa total kecepatan perputaran modal kerja sebanyak 27,74 kali, untuk tahun 2020 diketahui bahwa total kecepatan perputaran modal kerja 98,21 kali dan pada tahun 2021 total kecepatan perputaran modal kerja 4,05 kali yang harus diperhitungkan terlebih dahulu. Pendapatan ini digunakan untuk memperkirakan pendapat yang akan terjadi pada tahun berikutnya.

### 5. Kebutuhan Modal Kerja

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan Modal Kerja}_{2019} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Kecepatan Perputaran Modal}} \\ &= \frac{193.007.077.130}{27,74} \\ &= 6.957.717.272.1701 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan Modal Kerja}_{2020} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Kecepatan Perputaran Modal}} \\ &= \frac{232.504.357.042}{98,21} \\ &= 2.367.420.395.4994 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan Modal Kerja}_{2021} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Kecepatan Perputaran Modal}} \\ &= \frac{234.280.689.283}{4,05} \\ &= 578.365.602.292.09 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diketahui bahwa kebutuhan modal kerja yang harus dimiliki oleh Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar pada tahun 2019 sebesar Rp6.957.717.272.1701 kemudian untuk tahun 2020 sebesar Rp2.367.420.395.4994 dan yang terakhir pada tahun 2021 Rp578.365.602.292.09.



### 4.3 Hasil Data

**TABEL 4.1**

**STANDAR INDUSTRI MODAL KERJA**

No	Keterangan	Standar industri	Kriteria	
			Baik	Kurang Baik
1	Kecepatan Perputaran Kas	10 kali	$\geq 10$ kali	$\leq 10$ kali
2	Kecepatan Perputaran Piutang	15 kali	$\geq 15$ kali	$\leq 15$ kali
3	Lama Perputaran kas	15 hari	$\leq 15$ hari	$\geq 15$ hari
4	Lama Perputaran Piutang	60 hari	$\leq 60$ hari	$\geq 60$ hari
5	Lama Perputaran persediaan	30-45 hari	$\leq 30 - 45$ hari	$\geq 30 - 45$ hari
6	Total Kecepatan Perputaran	6 kali	$\geq 6$ kali	$\leq 6$ kali

Sumber : Kasmir (2016).

**TABEL 4.2**

**DATA REKAPAN KOMPONEN KEBUTUHAN MODAL KERJA PADA PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR TAHUN 2019-2021**

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Kecepatan perputaran kas	2,04 kali	3,39 kali	7,29 kali
Kecepatan perputaran piutang	5,50 kali	1,20 kali	3,34 kali
Lama perputaran kas	18 hari	93 hari	50 hari
Lama perputaran piutang	66 hari	304 hari	109 hari
Lama perputaran persediaan	65 hari	88 hari	81 hari
Total kecepatan perputaran	27,74 kali	98,21 kali	4,05 kali

a. Kecepatan perputaran kas

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat kecepatan perputaran kas mengalami kenaikan dimana pada tahun 2019 kecepatan perputaran kas sebesar 2,04 kali kemudian ditahun 2020 kecepatan perputaran kas sebesar 3,93 kali dan pada tahun 2021 kecepatan perputaran kas 7,29 kali. Namun jika dilihat dari standar industri kecepatan perputaran kas perusahaan masih kurang baik dikarenakan berada di bawah standar industri sebesar 10 kali. hal ini terjadi karena pendatan rata-rata kas yang mengalami penurunan.

a. Kecepatan perputaran piutang

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat kecepatan perputaran piutang mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2019 kecepatan perputaran piutang sebesar 5,50 kali, lalu pada tahun 2020 kecepatan perputaran piutang menurun menjadi 1,20 kali namun pada tahun 2021 kecepatan perputaran piutang meningkat menjadi 3,34 kali. Maka jika dilihat dari standar industri kecepatan perputaran piutang perusahaan masih kurang baik karena dibawah standar industri sebesar 15 kali.

b. Kecepatan perputaran persediaan

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat kecepatan perputaran persediaan mengalami kenaikan dan penurunan dapat dilihat pada tahun 2019 kecepatan perputaran persediaan sebesar 5,62 kali dan pada tahun 2020 kecepatan perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 4,14 kali, kemudian pada tahun 2021 kecepatan perputaran piutang naik menjadi 4,52. Hal ini

disebabkan oleh rata-rata pendapatan yang mengalami kenaikan dan penurunan.

c. Lama perputaran kas

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa lama perputaran kas bersifat fluktuasi dimana pada tahun 2019 kas berputar selama 18 hari kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 93 hari namun pada tahun 2021 lama perputaran kas menurun menjadi 50 hari. Jika dilihat dari standar industri lama perputaran kas perusahaan sangat jauh diatas standar industri selama 15 hari, namun sangat tingginya lama perputaran kas perusahaan akan berdampak tidak baik pada perusahaan dikarenakan mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengoptimalkan pengelolaan kas pada perusahaan tersebut.

d. Lama perputaran piutang

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa lama perputaran piutang bersifat fluktuasi dimana pada tahun 2019 lama perputaran piutang selama 66 hari lalu pada tahun 2020 lama perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 304 hari, kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 109 hari. Maka jika dilihat dari standar industri lama perputaran piutang karena pada tahun 2020 lama perputaran piutang berada di bawah angka standar industri yaitu 60 hari.

a. Lama perputaran persediaan

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa lama perputaran persediaan pada tahun 2019 selama 65 hari dan pada tahun 2021 lama perputaran persediaan

naik menjadi 88 hari akan tetapi pada tahun 2021 lama perputaran persediaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Namun dalam hal ini lama perputaran persediaan dapat dikatakan baik karena dapat dilihat dari standar persediaan yaitu 40-45 hari dan hasil perhitungan di atas pada tahun 2019-2020 lama perputaran persediaan di atas standar industri.

b. Total kecepatan perputaran modal kerja

Berdasarkan dari tabel 4.2 total kecepatan perputaran modal kerja pada perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar tahun 2019 sebesar 27,74 kali dan pada tahun 2020 total kecepatan perputaran naik menjadi 98,21 kali namun pada tahun 2021 total kecepatan perputaran piutang menurun menjadi 4,05 kali. maka jika dilihat dari standar industri total kecepatan perputaran modal kerja dapat dikatakan belum baik karena pada tahun 2021 kecepatan perputaran modal kerja tidak mencapai nilai standar industri.

**TABEL 4.3**

**DATA KEBUTUHAN MODAL KERJA PERUSAHAAN UMUM DAERAH  
AIR MINUM KOTA MAKASSAR TAHUN 2019-2021**

<b>Keterangan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>Kebutuhan</b>	9.957.717.272.1701	2.367.420.395.4994	578.365.602.292.09
<b>Modal Kerja</b>			
<b>Ekuitas</b>	377.767.593.318	378.206.905.869	419.791.510.107
<b>perusahaan</b>			
<b>Kelebihan</b>	99.199.405.128.383	70.832.928.482.186	57.416.768.719.102
<b>Modal kerja</b>			

#### a. Kebutuhan Modal Kerja

Pada tahun 2019 modal kerja dibutuhkan sebesar Rp6.957.717.272.1701 sedangkan ekuitas yang di miliki perusahaan pada tahun 2019 sebesar Rp377.767.593.318 sehingga perusahaan memiliki kelebihan modal kerja sebesar Rp69.199.405.128.383

pada tahun 2020 modal yang dibutuhkan perusahaan yaitu sebesar Rp2.367.420.395.4994 sedangkan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada tahun 2020 Rp378.206.905.869 sehingga perusahaan memiliki kelebihan modal kerja sebesar Rp23.295.997.049.125

pada tahun 2021 modal yang dibutuhkan perusahaan yaitu sebesar Rp578.365.602.292.09 sedangkan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada tahun 2021 Rp419.791.510.107 sehingga perusahaan memiliki kelebihan modal kerja sebesar Rp57.416.768.719.102

Analisis ini menggambarkan bahwa modal kerja pada perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar memiliki kelebihan modal kerja dari yang dibutuhkan. Kelebihan modal kerja yang tersedia cukup besar jika kelebihan modal kerja yang terlalu besar akan berdampak buruk pada perusahaan yang mengakibatkan laba perusahaan menurun sehingga dapat menimbulkan resiko bagi perusahaan

#### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yaitu menghitung kebutuhan modal kerja dengan menggunakan metode perputaran modal kerja atau *Working Capital Turn over*



(WCTO), maka diketahui bahwa kecepatan perputaran unsur-unsur modal kerja pada tahun 2019-2021 adalah sebagai berikut :

1. Kecepatan perputaran kas pada tahun 2019-2021 adalah 2,04 kali, 3,93 kali dan 7,29 kali hasil ini didapatkan dari perhitungan dengan cara penjualan tiap tahunnya di bagi dengan rata-rata kas. Kemudian lamanya perputaran kas pada tahun 2019-2020 adalah 18 hari, 93 hari dan 50 hari. Hasil ini didapatkan dari hasil bagi 365 dibagi dengan kecepatan perputaran kas, 365 hari merupakan periode yang digunakan dalam satu tahun. Cara menghitung rata-rata kas yaitu saldo kas awal atau berdasarkan neraca per 31 Desember 2018 ditambah dengan saldo akhir berdasarkan neraca 31 Desember 2019 kemudian di bagi 2.
2. Kecepatan perputaran piutang pada kecepatan perputaran piutang pada tahun 2019-2021 adalah 5,50 kali, 1,20 kali dan 3,34 kali hasil ini didapatkan dari hasil perhitungan dengan cara penjualan tahun yang akan dihitung dibagi rata-rata piutang. Kemudian lamanya perputaran piutang pada tahun 2019-2021 adalah 66 hari, 304 hari dan 109 hari hasil ini didapatkan dari 365 hari dibagi dengan kecepatan perputaran piutang. Cara menghitung rata-rata piutang yaitu dengan cara saldo piutang awal berdasarkan neraca per 31 Desember 2018 ditambah dengan saldo akhir berdasarkan neraca 31 Desember 2019 kemudian di bagi 2.
3. Kecepatan perputaran persediaan pada tahun 2019-2021 adalah 5,62 kali , 4,14 kali dan 4,52 kali hasil Ini didapat dari perhitungan dengan cara harga pokok penjualan dibagi dengan saldo rata-rata persediaan. Lamanya

perputaran persediaan pada tahun 2019-2021 adalah 65 hari, 88 hari dan 81 hari. Hasil ini didapatkan dari 365 hari dibagi dengan kecepatan perputaran persediaan. Cara menghitung rata-rata persediaan yaitu dengan cara saldo piutang awal berdasarkan neraca per 31 Desember 2018 ditambah dengan saldo akhir berdasarkan neraca 31 Desember 2019 kemudian di bagi 2.

Setelah kecepatan perputaran masing-masing unsur modal kerja diketahui, maka total kecepatan perputaran modal kerja yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan tahun 2019-2021 dihitung dengan cara 365 dibagi (27,74 kali), (98,21 kali) dan (4,05 kali). yang merupakan hasil perhitungan lamanya perputaran kas (2,04 kali), (3,39 kali) dan (7,29 kali) ditambah perputaran piutang (5,50kali), (6,21 kali) dan (5,62kali) dan ditambah perputaran persediaan (5,62kali), (4,14 kali) dan (4,52 kali) dengan demikian diketahui total kecepatan perputaran unsur-unsur modal kerja tahun 2019-2021 adalah (27,4 kali), (32,65kali) dan (4,05kali) yang berarti periode total kecepatan perputaran unsur-unsur modal kerja pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar kurang baik.

Hasil penelitian yang dilakukan terdahulu yang dikemukakan oleh Lily Aulia (2020) dengan judul penelitian Analisis Kebutuhan Modal Kerja pada PT. Provident Agro Tbk tahun 2017-2019. Penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja pada PT. Provident Agro Tbk belum optimal karena kelebihan modal kerja dari yang dibutuhkan sehingga akan mempengaruhi laba yang akan menurun.

Dari hasil penelitian yang sejalan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian modal kerja pada laporan keuangan pada Perusahaan

Umum Daerah Air Minum Kota Makassar kurang stabil dikarenakan Kelebihan modal kerja yang tersedia cukup besar kelebihan modal kerja yang terlalu besar akan berdampak buruk pada perusahaan yang mengakibatkan laba perusahaan menurun sehingga dapat menimbulkan resiko bagi perusahaan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka didapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kecepatan perputaran modal kerja pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar tidak stabil dikarena kecepatan perputaran modal kerja kas berada dibawah nilai standar industri dan kecepatan perputaran piutang berada di bawah standar nilai standar industri, Maka dapat dilihat bahwa perusahaan belum mampu dalam mengoptimalkan pengelolaan kas dan piutang.
2. Total kecepatan perputaran modal kerja pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar pada tahun 2021 masih berada dibawah standar industri. Hal ini terjadi dikarenakan komponen kecepatan modal kerja tidak stabil yang mengakibatkan modal kerja pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum tidak berputar secara optimal.
3. Kebutuhan modal kerja pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum menunjukkan modal kerja yang tersedia sangat lebih atau bisa dikatakan memiliki kelebihan modal dari yang dibutuhkan sehingga dapat mempengaruhi penurunan laba.

Dari semua kesimpulan diatas dapat dilihat bahwa kebutuhan modal kerja periode tahun 2019-2021 adalah kurang baik atau dapat dikatan belum optimal

hal ini biasa dilihat dari analisis modal kerja yang dihasilkan cenderung tidak memenuhi standar industri .

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Umum Daerah Air Minum dapat lebih meingkatkan pendapatan dan mengurangi aset tetap yang dianggap kurang mengoptimalkan dari kegiatan oprasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan kecepatan perputaran modal kerja
2. Sebaiknya Perusahaan Umum Daerah Air Minum mengelolah aset tetap dengan sebaik mungkin sehingga dapat meningkatkan kecepatan perputaran modal kerja dan lama perputaran modal kerja yang belum optimal.
3. Perusahaan Umum Daerah Air Minum sebaiknya lebih menggunakan ekuitasnya dengan baik dan lebih berfokus dalam meingkatkan pendapatannya

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex Nitisemito S., 2013. *Pembelanjaan Perusahaan*. Penerbit: Ghalia Indonesia.
- Amri M. Said, 2008. *Analisis Pembuktian Laporan Keuangan Atas Penyajian Laporan Keuangan*. Penerbit: Djambatan, Jakarta
- Andri Febrianto dan Shyta Triana Endang. 2015. *Pengantar Manajemen (3 in 1)*. Penerbit: Media Tera, Yogyakarta.
- Agnes Sawir,. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston, 2006. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Edisi sepuluh. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Buku Dua*. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Dewi Utari,2014. *Manajemen Keuangan Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Penerbit: Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Hutauruk, M. R. (2017). *Akuntansi Perusahaan Jasa*. Penerbit: Indeks, Jakarta.
- Irham Fahmi. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Penerbit: PT. Alfabeta, Bandung.
- James C. Van Horne (2013), *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Penerbit: Salemba Empat , Jakarta.
- Jumingan, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit: Bumi Aksara, jakarta.
- Jumingan , 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit: Bumi Aksara, Jakarta.
- Kartikhadi Hans, dkk. 2016. *Akutansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS Buku*. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit: PT RajaGrafindo, Jakarta.

- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit: PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Kasmir, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit: PT Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Kasmir, 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. penerbit: Prenadamedia Group, Jakarta
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas*. Penerbit: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Riyanto Bambang, 1995. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Penerbit : BPF, Yogyakarta.
- Sofyan Syafri Harhap. 2013. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Penerbit: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sirait. 2014. *Pelaporan dan laporan keuangan*. Penerbit: Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Soemarso. 2018. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta
- Syahyunan, 2015. *Manajemen Keuangan 1 (Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan)*. Penerbit: USU Pres, Jakarta.
- Syahyunan, 2015 *Manajemen Keuangan 1 (Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan)*. Penerbit: USU Pres, Medan
- Wijaya dan Tjun. 2017. *Pengaruh Cash Turnover , Receivable Turnover ,dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015*. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 74–82.

L

A

M

P

BOSOWA

I

R

A

N





## PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR

## Laporan Arus Kas

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019

(Disajikan dalam rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	2019	2018
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Laba bersih	38.036.447.453	40.490.733.785
Penyesuaian :		
Beban Penyusutan	29.847.486.800	28.256.975.332
Koreksi Laba Ditahan	-	67.335.457.681
Kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD)	-	(11.700.000.000)
Jasa Produksi	-	(31.685.110.578)
Bonus	(2.024.536.690)	-
Tantiem	(2.024.536.689)	-
Devиден	(9.920.229.777)	(76.815.196.030)
Arus kas sebelum perubahan modal kerja	53.914.631.097	15.882.860.190
<b>(Kenaikan) / Penurunan :</b>		
Piutang Usaha	(1.879.223.623)	1.011.583.363
Piutang Lain-lain	173.306.268	328.879.606
Persediaan	(15.787.208.083)	(2.628.258.321)
Biaya Dibayar Dimuka	(107.299.566)	(229.897.954)
Pajak Dibayar dimuka	23.963.583	(23.963.583)
Utang Usaha	(14.028.040.255)	9.326.650.425
Pendapatan Diterima Dimuka	541.684.740	(392.549.154)
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	8.975.868.671	(4.562.949.965)
Utang Pajak	(6.056.538.067)	(5.715.009.341)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	25.771.144.766	12.997.345.266
<b>AKTIVITAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Penambahan Aset Tetap	(68.141.724.782)	(28.114.638.128)
Penambahan Aset Lain-lain	22.076.195.309	(22.913.023.182)
Kas bersih yang (digunakan untuk) aktivitas investasi	(46.065.529.474)	(51.027.661.310)
<b>AKTIVITAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Utang Jangka Panjang	-	-
Utang Bunga	-	-
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	-	-
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS</b>	(20.294.384.707)	(38.030.316.044)
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	104.877.160.927	142.907.476.970
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>84.582.776.220</b>	<b>104.877.160.927</b>

**PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR**  
**Laporan Laba Rugi**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019

(Disajikan dalam rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
Pendapatan Usaha	16	311.839.783.522	313.353.675.050
Beban Langsung Usaha	17	(193.007.077.130)	(198.600.604.312)
<b>LABA (RUGI) KOTOR</b>		<b>118.832.706.392</b>	<b>114.753.070.738</b>
<b>Beban Usaha</b>	18		
Beban Administrasi dan Umum		(75.208.311.234)	(70.693.624.965)
<b>Jumlah Beban Usaha</b>		<b>(75.208.311.234)</b>	<b>(70.693.624.965)</b>
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>		<b>43.624.395.158</b>	<b>44.059.445.773</b>
<b>Pendapatan (Beban) Lain-lain</b>	19		
Pendapatan Lain-lain		7.885.445.982	10.255.415.361
Beban Lain-lain		(512.175.609)	(439.255.686)
<b>Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain</b>		<b>7.373.270.373</b>	<b>9.816.159.675</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>		<b>50.997.665.531</b>	<b>53.875.605.448</b>
<b>Taksiran Pajak Penghasilan</b>			
Pajak Penghasilan	13c	(12.961.218.078)	(13.384.871.664)
<b>LABA (RUGI) BERSIH</b>		<b>38.036.447.453</b>	<b>40.490.733.785</b>

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**31 Desember 2019**

(Disajikan dalam rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Setara Kas	2b, 3	84.582.776.220	104.877.160.927
Piutang Usaha			
<i>Setelah dikurangi penyisihan piutang sebesar Rp 27.885.479.696 pada tahun 2019 dan Rp 27.204.415.976 pada tahun 2018.</i>			
	2c, 4	31.640.287.674	29.761.064.051
Piutang Lain-Lain	2c, 5	4.298.330.870	4.471.637.138
Persediaan	2d, 6	42.254.503.134	26.467.295.051
Biaya Dibayar Dimuka	2e, 7	337.197.520	229.897.954
Pajak Dibayar Dimuka	2o,13a	-	23.963.583
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>163.113.095.418</b>	<b>165.831.018.704</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
<b>Aset Tidak Lancar</b>			
<i>Setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 499.441.490.789,- pada tahun 2019 dan Rp 469.594.003.989,- pada tahun 2018</i>			
	2f,8	240.954.679.979	202.660.441.997
Aset Lain-lain			
Perhitungan Pemerintah Kota	2f,9a	923.752.698	923.752.698
Aset Dalam Penyelesaian	2f,9b	26.035.132.972	48.111.328.281
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>267.913.565.649</b>	<b>251.695.522.976</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>431.026.661.067</b>	<b>417.526.541.681</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang Usaha	2h,10	35.661.868.039	49.689.908.294
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2h,11	12.512.013.482	3.536.144.811
Pendapatan Diterima Dimuka	12	541.684.740	-
Utang Pajak	2o,13b	4.543.501.488	10.600.039.554
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>53.259.067.749</b>	<b>63.826.092.659</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal	14	425.726.612.630	425.726.612.630
Saldo Laba	15	(47.959.019.312)	(72.026.163.609)
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>377.767.593.318</b>	<b>353.700.449.021</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>431.026.661.067</b>	<b>417.526.541.681</b>

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.



**PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR**

**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2020

(Dinyatakan dalam rupiah)

	2020	2019
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Laba bersih	38.473.567.544	38.036.447.453
Penyesuaian :		
Beban Penyusutan	37.531.027.972	29.847.486.800
Koreksi Laba Tahun Lalu	2.187.551	-
Bonus	(1.901.817.463)	(2.024.536.690)
Tantiem	(1.901.822.373)	(2.024.536.689)
Deviden	(9.318.929.626)	(9.920.229.777)
Dana Cadangan	(7.607.289.491)	-
Dana Peningkatan Pelayanan, SDM, TLSP, dan Sumbangan Dana Pensiun	(17.306.583.591)	-
Arus kas sebelum perubahan modal kerja	37.970.340.523	53.914.631.097
<b>(Kenaikan) / Penurunan :</b>		
Piutang Usaha	(3.027.347.686)	(1.879.223.623)
Piutang Lain-lain	73.294.781	173.306.268
Persediaan	(27.905.782.252)	(15.787.208.083)
Biaya Dibayar Dimuka	187.076.020	(107.299.566)
Pajak Dibayar dimuka	-	23.963.583
Utang Usaha	24.261.580.571	(14.028.040.255)
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	1.317.914.844	8.975.868.671
Utang Lainnya	24.913.873.082	-
Pendapatan Diterima Dimuka	(285.444.660)	541.684.740
Utang Pajak	4.528.265.569	(6.056.538.067)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	62.033.770.792	25.771.144.765
<b>ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI</b>		
(Penambahan) Pengurangan Aset Tetap	(131.243.943.401)	(68.141.724.782)
(Penambahan) Pengurangan Aset Lain-lain	18.347.234.164	22.076.195.309
Kas bersih yang (digunakan untuk) aktivitas investasi	(112.896.709.237)	(46.065.529.473)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Utang Jangka Panjang	-	-
Utang Bunga	-	-
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	-	-
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(50.862.938.446)</b>	<b>(20.294.384.708)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>84.582.776.220</b>	<b>104.877.160.927</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>33.719.837.774</b>	<b>84.582.776.220</b>

• Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR**

**LAPORAN LABA RUGI**

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2020

(Dinyatakan dalam rupiah)

	Catatan	2020	2019
Pendapatan Usaha	2j, 17	352.303.193.243	311.839.783.522
Beban Pokok Usaha	2j, 18	(232.504.357.042)	(193.007.077.130)
<b>LABA KOTOR</b>		<b>119.798.836.202</b>	<b>118.832.706.392</b>
Beban Usaha	2j, 19		
Beban Administrasi dan Umum		(81.080.913.916)	(75.208.311.234)
<b>Jumlah Beban Usaha</b>		<b>(81.080.913.916)</b>	<b>(75.208.311.234)</b>
<b>LABA USAHA</b>		<b>38.717.922.286</b>	<b>43.624.395.158</b>
Pendapatan (Beban) Lain-lain	2j, 20		
Pendapatan Lain-lain		12.077.683.510	7.885.445.982
Beban Lain-lain		(255.675.272)	(512.175.609)
<b>Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain</b>		<b>11.822.008.237</b>	<b>7.373.270.373</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>50.539.930.523</b>	<b>50.997.665.531</b>
Taksiran Pajak Penghasilan			
Pajak Penghasilan	2o, 14b	(12.066.362.979)	(12.961.218.078)
<b>LABA BERSIH</b>		<b>38.473.567.544</b>	<b>38.036.447.453</b>

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

## PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR

## NERACA

31 Desember 2020

(Dinyatakan dalam rupiah)

	Catatan	2020	2019
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Setara Kas	2b, 3	33.719.837.774	84.582.776.220
Piutang Usaha			
<i>Setelah dikurangi penyisihan piutang sebesar Rp 29.608.818.730 pada tahun 2020 dan Rp 27.885.479.696 pada tahun 2019.</i>	2c, 4	34.667.635.360	31.640.287.674
Piutang Lain-Lain		4.225.036.090	4.298.330.870
Persediaan		70.160.285.387	42.254.503.134
Biaya Dibayar Dimuka	2e, 7	150.121.500	337.197.520
Jumlah Aset Lancar		142.922.916.110	163.113.095.418
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
<b>Aset Tetap</b>			
<i>Setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 536.972.518.761,- pada tahun 2020 dan Rp 499.441.490.789,- pada tahun 2019</i>	2f, 8	334.667.595.408	240.954.679.979
<b>Aset Lain-lain</b>			
Perhitungan Pemerintah Kota	9a	923.752.698	923.752.698
Aset Dalam Penyelesaian	2f, 9b	7.687.898.808	26.035.132.972
Jumlah Aset Tidak Lancar		343.279.246.915	267.913.565.649
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>486.202.163.025</b>	<b>431.026.661.067</b>

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

## PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR

## NERACA

31 Desember 2020

(Dinyatakan dalam rupiah)

	Catatan	2020	2019
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
Utang Usaha	2h, 10	59.923.448.610	35.661.868.039
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2h, 11	13.829.928.326	12.512.013.482
Utang Lainnya	12	24.913.873.082	-
Pendapatan Diterima Dimuka	13	256.240.080	541.684.740
Utang Pajak	2o, 14a	9.071.767.057	4.543.501.488
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		107.995.257.156	53.259.067.749
<b>EKUITAS</b>			
Modal	15	425.726.612.630	425.726.612.630
Saldo Rugi	16	(47.519.706.761)	(47.959.019.312)
Jumlah Ekuitas		378.206.905.870	377.767.593.318
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>486.202.163.025</b>	<b>431.026.661.067</b>

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.



PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR  
 LAPORAN ARUS KAS  
 Untuk Tahun yang Berakhir Pada 31 Desember 2021 dan 2020  
 (Disajikan Dalam Rupiah)

	2021	2020
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Laba Bersih	16,670,731,156	38,473,567,544
Penyesuaian :		
Beban Penyusutan	48,264,638,722	37,531,027,972
Koreksi Laba Ditahan	-	2,187,551
Bonus	-	(1,901,817,463)
Tantiem	-	(1,901,822,373)
Dividen	-	(9,318,929,626)
Dana Cadangan	-	(7,607,289,491)
Dana PENGKANTAN PLYANAN,SDM,TLSP, & SUMB DANA Pensiun	-	(17,306,583,591)
Jasa Produksi	-	-
<b>Arus kas sebelum perubahan modal kerja</b>	<b>64,935,369,878</b>	<b>37,970,340,523</b>
<b>(Kenaikan) / Penurunan :</b>		
Piutang Usaha	(2,862,434,987,02)	(3,027,347,686)
Penyisihan Piutang Usaha	926,848,935	-
Piutang Lain-lain	2,605,915,465	73,294,781
Persediaan	2,946,362,096	(27,905,782,252)
Uang Muka	(230,016,815)	187,076,020
Pajak Dibayar Dimuka	-	-
<b>Kenaikan / (Penurunan)</b>		
Utang Usaha	(22,152,456,839)	24,261,580,571
Utang Lain-lain	(713,238,715)	-
Pendapatan Diterima Dimuka	(235,290,245)	(285,444,660)
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	170,670,295	1,317,914,844
Utang Pajak	(7,382,595,918)	4,528,265,569
Utang Jangka Pendek Lainnya	-	24,913,873,082
<b>Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>38,009,133,150</b>	<b>62,033,770,792</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
(Penambahan)/Penurunan Aset Tetap	(72,558,451,239)	(131,243,943,401)
(Penambahan)/Penurunan Aset Lain-lain	2,402,223,815	18,347,234,164
<b>Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi</b>	<b>(70,156,227,424)</b>	<b>(112,896,709,237)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Utang Jangka Panjang Yang Akan Jatuh Tempo	-	-
Utang Jangka Panjang	-	-
Utang Bunga	29,010,857,328	-
Utang Denda Pinjaman	-	-
Penambahan Modal	-	-
<b>Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>	<b>29,010,857,328</b>	<b>-</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(3,136,236,946)</b>	<b>(50,862,938,445)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN 2020</b>	<b>33,719,837,775</b>	<b>84,582,776,220</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN 2021</b>	<b>30,583,600,829</b>	<b>33,719,837,775</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan



PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR  
 NERACA  
 Per 31 Desember 2021 dan 2020  
 (Disajikan Dalam Rupiah)

	Catatan	2021	2020
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Setara Kas			
Piutang Usaha	a.	30,583,600,826	33,719,837,774
Penyisihan Piutang Usaha	b.	67,138,889,077	64,276,454,090
Piutang Lain-lain	0	(30,535,667,665)	(29,608,818,730)
Persediaan	c.	1,619,120,625	4,225,036,090
Biaya Dibayar Dimuka	d.	67,213,923,291	70,160,285,387
	e.	380,138,315	150,121,500
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>136,400,004,469</b>	<b>142,922,916,111</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset Tetap - Bersih	f.	358,961,407,925	334,667,595,408
<b>ASET LAIN-LAIN</b>			
Perhitungan Dengan Pemkot	g.	923,752,698	923,752,698
Aset Lain-Lain	g.	5,285,674,993	7,687,898,808
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>365,170,835,616</b>	<b>343,279,246,914</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>501,570,840,086</b>	<b>486,202,163,025</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
Utang Usaha	h.	3,803,166,797	25,955,623,636
Utang Lain-Lain	0	33,254,586,258	33,967,824,974
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	i.	14,000,598,621	13,829,928,326
Pendapatan Diterima Dimuka	j.	20,949,835	256,240,080
Utang Pajak	k.	1,689,171,139	9,071,767,057
Rupa-rupa Utang Jangka Pendek Lainnya	l.	-	24,913,873,083.0
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>52,768,472,651</b>	<b>107,995,257,156</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>			
Kewajiban Jangka Panjang	m.	29,010,857,328	0
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Panjang</b>		<b>29,010,857,328</b>	<b>-</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<b>81,779,329,979</b>	<b>107,995,257,156</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal	n.	425,726,612,630	425,726,612,630
Saldo Laba	o.	(5,935,102,523)	(47,519,706,761)
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>419,791,510,107</b>	<b>378,206,905,869</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>501,570,840,086</b>	<b>486,202,163,025</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR  
 LAPORAN ARUS KAS  
 Untuk Tahun yang Berakhir Pada 31 Desember 2021 dan 2020  
 (Disajikan Dalam Rupiah)

	2021	2020
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Laba Bersih	16,670,731,156	38,473,567,544
Penyesuaian :		
Beban Penyusutan	48,264,638,722	37,531,027,972
Koreksi Laba Ditahan	-	2,187,551
Bonus	-	(1,901,817,463)
Tantiem	-	(1,901,822,373)
Dividen	-	(9,318,929,626)
Dana Cadangan	-	(7,607,289,491)
Dana PENGKTAN PLYANAN,SDM,TLSP, & SUMB DANA PENSIUN	-	(17,306,583,591)
Jasa Produksi	-	-
<b>Arus kas sebelum perubahan modal kerja</b>	<b>64,935,369,878</b>	<b>37,970,340,523</b>
<b>(Kenaikan) / Penurunan :</b>		
Piutang Usaha	(2,862,434,987.02)	(3,027,347,686)
Penyisihan Piutang Usaha	926,848,935	-
Piutang Lain-lain	2,605,915,465	73,294,781
Persediaan	2,946,362,096	(27,905,782,252)
Uang Muka	(230,016,815)	187,076,020
Pajak Dibayar Dimuka	-	-
<b>Kenaikan / (Penurunan)</b>		
Utang Usaha	(22,152,456,839)	24,261,580,571
Utang Lain-lain	(713,238,715)	-
Pendapatan Diterima Dimuka	(235,290,245)	(285,444,660)
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	170,670,295	1,317,914,844
Utang Pajak	(7,382,595,918)	4,528,265,569
Utang Jangka Pendek Lainnya	-	24,913,873,082
<b>Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>38,009,133,150</b>	<b>62,033,770,792</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
(Penambahan)/Penurunan Aset Tetap	(72,558,451,239)	(131,243,943,401)
(Penambahan)/Penurunan Aset Lain-lain	2,402,223,815	18,347,234,164
<b>Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi</b>	<b>(70,156,227,424)</b>	<b>(112,896,709,237)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Utang Jangka Panjang Yang Akan Jatuh Tempo	-	-
Utang Jangka Panjang	29,010,857,328	-
Utang Bunga	-	-
Utang Denda Pinjaman	-	-
Penambahan Modal	-	-
<b>Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>	<b>29,010,857,328</b>	<b>-</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(3,136,236,946)</b>	<b>(50,862,938,445)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN 2020</b>	<b>33,719,837,775</b>	<b>84,582,776,220</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN 2021</b>	<b>30,583,600,829</b>	<b>33,719,837,775</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Gambar I Proses Pengambilan Data Laporan Keuangan





Gambar II Proses Pengambilan Data Struktur Organisasi

